

**RELIGIUSITAS ISLAM KOMUNITAS
KLUB MOTOR TUA (V SERIES) TUMO REOG
DI PONOROGO**

SKRIPSI



DIAH SEKAR KINASIH

NIM. 210317266

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN PONOROGO)**

2024

ABSTRAK

Kinasih, Diah Sekar. 2024. *Religiusitas Islam Komunitas Klub Motor Tua (V Series) Tumo Reog di Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

Kata Kunci : Religiusitas, Komunitas Klub Motor Tua.

Religiusitas merupakan pembahasan yang berkaitan dengan sejauh mana pengetahuan, keyakinan, penghayatan, dan pelaksanaan ibadah atas agama yang dianutnya. Selama ini religiusitas banyak ditemui hanya di lembaga-lembaga saja, seperti di lembaga Pendidikan, Lembaga keagamaan dan organisasi masyarakat yang berhubungan dengan keagamaan langsung. Padahal kajian religiusitas mempunyai cakupan yang sangat luas dan dapat diteliti dimanapun, karena mencakup kehidupan seseorang atau individu dalam beragama. Sementara kajian religiusitas yang mengambil subjek penelitian organisasi yang bukan tentang keagamaan dan Pendidikan itu masih sangat banyak diantaranya adalah komunitas klub motor.

Tujuan dari penelitian ini yaitu 1) untuk mengetahui pemahaman religiusitas islam anggota komunitas klub motor tua (v series) Tumo Reog di Ponorogo. 2) untuk mengetahui upaya-upaya pembinaan religiusitas islam pada komunitas klub motor tua (v series) Tumo Reog di Ponorogo. 3) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya religiusitas islam pada komunitas klub motor tua (v series) Tumo Reog di Ponorogo.

Penelitian ini dilakukan melalui metode kualitatif. Pengumpulan datanya diambil dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian ini yaitu ketua komunitas klub motor, bendahara, dan anggota-anggota komunitas klub motor. Adapun teknik yang dipilih dalam analisis data adalah kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan datanya menggunakan triangulasi dan pengecekan anggota.

Dan hasil dari penelitiannya sebagai berikut : 1) Pemahaman religiusitas islam komunitas klub motor tua (v series) Tumo Reog baru sebatas dua indikator saja, yaitu tentang ibadah dan keyakinan. Sedangkan untuk yang lain seperti pengetahuan, dan pengalaman belum menjadi pemahaman anggota komunitas. Untuk ibadah anggota komunitas klub motor Tumo Reog sudah bisa dikatakan cukup baik, sedangkan untuk dimensi keyakinannya masih belum mendalam. 2) Upaya pembinaan religiusnya melalui kegiatan yasin dan tahlil rutin, belajar Al-Qur'an, belajar sholat, belajar agama yang bisa di praktekan langsung di kehidupan sehari-hari. 3) Faktor yang mempengaruhi religiusitas islam di komunitas Tumo Reog ini yaitu faktor Pendidikan anggota dan juga faktor lingkungan sebelum menjadi anggota yang mana mereka memang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda.

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Diah Sekar Kinasih
NIM : 210317266
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : RELIGIUSITAS ISLAM KOMUNITAS KLUB MOTOR TUA
(V SERIES) TUMO REOG DI PONOROGO

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002

Ponorogo, 10 Januari 2024

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002

LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama :

Nama : Diah Sekar Kinasih
NIM : 210317266
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Religiusitas Islam Komunitas Klub Motor Tua (V Series) Tumo Reog Di Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 14 Mei 2024

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada :

Hari : Minggu
Tanggal : 19 Mei 2024

Ponorogo, 19 Mei 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : H. Mukhlison Effendi, S.Ag. M.Ag ()
Penguji I : Dr. Ahmad Sulton, M.Pd.I ()
Penguji II : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diah Sekar Kinasih
NIM : 210317266
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Religiusitas Islam Komunitas Klub Motor Tua (V Series) Tuma Reog Di Ponorogo.

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

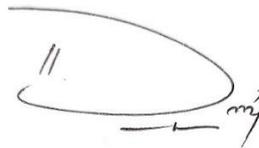
Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 10 Juni 2024

Yang Membuat Pernyataan



IAIN
PONOROGO



Diah Sekar Kinasih
NIM. 210317266

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Diah Sekar Kinasih
NIM : 210317266
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Religiusitas Islam Komunitas Klub Motor Tua (V Series)
Tumo Reog di Ponorogo

Dengan ini, menyatakan yang sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terakhir atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 22 Maret 2024

Yang Membuat Pernyataan



Diah Sekar Kinasih

NIM. 210317266

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
MOTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Fokus Penelitian	6
C.Rumusan Masalah	6
D.Tujuan Penelitian	7
E.Manfaat Penelitian	7
F.Sistematika Pembahasan	8
BAB II TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI	
A.Kajian Teori	10
1. Religiusitas	10
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Religiusitas	24
3. Upaya Pembinaan Religiusitas	26
B.Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	38
2. Kehadiran Peneliti	39
3. Lokasi Penelitian.....	39
4. Data dan Sumber Data	39
5. Teknik Pengumpulan Data	40
6. Teknik Analisis Data	42
7. Pengecekan Keabsahan Data	44
8. Tahap-tahapan Penelitian.....	46

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A.Deskripsi Data Umum.....	47
B.Deskripsi Data Khusus	54
C.Pembahasan	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA	76
-----------------------------	-----------



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Religiusitas sangatlah penting dalam kehidupan. Dari segi istilah religiusitas berbeda dengan religi atau agama, kalau agama membahas mengenai aspek formal yang berkaitan dengan aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban sedangkan religiusitas berkaitan dengan sejauh mana pengetahuan, keyakinan, penghayatan, dan pelaksanaan ibadah atas agama yang dianutnya.¹

Religiusitas seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan. Aktivitas keagamaannya bukan hanya terjadi jika orang tersebut melakukan perilaku ritual atau beribadah, namun juga saat mereka melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Ketika nilai-nilai religius tertanam pada diri seseorang dan dipupuk dengan baik, maka akan tumbuh dengan sendirinya menjadi jiwa agama.²

Dengan tingginya religiusitas seseorang maka akan tercermin sikap atau perilaku yang baik sesuai agamanya, apalagi berhubungan antara diri seseorang dengan orang lain. Hubungan

¹ Heny Kristiana R, "Kegiatan Religiusitas Masyarakat Marginal Di Argopuro", *Community Development*, Vol. 1 No. 2, (2016): 37.

² Wawan Hermawan Etall, "Nilai-nilai Ketawadhuan Tradisi Pesantren Ar-Risalah Bandung untuk Pengembangan Kultur Religius Sekolah", *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 2, (2023): 167.

yang baik ini merupakan salah satu cerminan dari religiusitas yang baik juga. Religiusitas juga diartikan sebagai suatu proses terhadap kemampuan ruhaniah yang menjadi penggerak untuk mengarahkan tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari dari perasaan, pikiran, angan-angan untuk mempercayai tuhan dengan anjuran dan kewajiban yang berhubungan dengan agamanya.³

Salama ini kajian mengenai religiusitas banyak ditemui hanya di lembaga-lembaga saja, seperti di lembaga Pendidikan yaitu sekolah, Lembaga keagamaan yaitu mejelis ta'lim, dan organisasi masyarakat yang berhubungan dengan keagamaan langsung. Padahal kajian religiusitas itu sebenarnya mempunyai cakupan yang sangat luas tidak hanya pada kelompok-kelompok itu saja. Seperti contohnya kegiatan religiusitas masyarakat marginal di argopuro⁴, religiusitas peserta didik muslim di smp santo borromeus purbalingga⁵, religiusitas pedagang es keliling di kota bengkulu⁶, dan masih banyak lagi.

Dengan melihat penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa kajian religiusitas tidak hanya diteliti di Lembaga-lembaga saja melainkan dapat diteliti dimanapun karena mencakup kehidupan

³ Heny Kristiana R, "Kegiatan Religiusitas Masyarakat Marginal Di Argopuro", *Community Development*, 37.

⁴ Heny Kristiana R, "Kegiatan Religiusitas Masyarakat Marginal Di Argopuro", *Community Development*, (2016).

⁵ Asa Septarini, "Religiusitas Peserta Didik di SMP Santo Borromeus Purbalingga", *Skripsi, IAIN Purwokerto*, (2018).

⁶ Doni Setiawan, "Religiusitas Pedagang Es Keliling Di Kota Bengkulu", *Skripsi, IAIN Bengkulu*, (2020).

seseorang atau individu dalam beragama. Sementara kajian religiusitas yang mengambil subjek penelitian organisasi yang bukan tentang keagamaan dan Pendidikan itu masih sangat banyak diantaranya adalah komunitas klub motor.

Saat ini, semakin banyak orang yang menggunakan sepeda motor untuk beraktivitas sehari-hari. Mulai dari motor tua era 1970-1980an maupun motor-motor keluaran terbaru. Penggunaanya tidak hanya orang tua saja bahkan anak-anak muda zaman sekarang sudah lihai mengendarai kendaraan dijalanan. Setiap sudut kota maupun desa selalu dipenuhi dengan kendaraan dari pagi hari hingga malam hari.

Bertambahnya jumlah kendaraan roda dua di kota maupun desa ini sangatlah tinggi. Salah satu penyebabnya adalah karena jumlah dealer sepeda motor semakin banyak dan selalu menawarkan berbagai merek dengan diskon atau penawaran secara kredit maupun uang muka yang sangat terjangkau, sehingga memungkinkan sebagian besar masyarakat dapat dengan mudah memiliki jenis sepeda motor yang di inginkan.

Penambahan kendaraan roda dua dikalangan anak muda ini memicu beberapa orang untuk membentuk sebuah komunitas. Entah itu komunitas motor tua atau komunitas motor keluaran terbaru saat ini. Berawal dari kesamaan hobi dan kecintaan terhadap merek motor yang mereka miliki tersebut akhirnya mendorong munculnya



komunitas-komunitas yang mengatasnamakan diri mereka sebagai kelompok pecinta motor dengan berbagai merek.

Berbicara tentang komunitas klub motor, ada beberapa masyarakat yang cenderung tidak menyukai, karena mereka terkenal suka ugal-ugalan dan kebut-kebutan dijalanan. Kenyataannya memang komunitas klub motor sering meresahkan dan kurang diterima oleh masyarakat. Penilaiannya pun lebih dominan ke arah yang negatif. Perkataan-perkataan yang jelek juga sering di lontarkan masyarakat tanpa mereka tau bagaimana komunitas klub motor tersebut. Tetapi sebenarnya masih ada juga sebagian masyarakat yang menerima adanya komunitas klub motor, hanya saja di lingkungan-lingkungan tertentu.

Komunitas klub motor sendiri berbeda dengan geng motor. Geng motor merupakan salah satu fenomena masalah sosial yang erat kaitannya dengan masalah yang sulit untuk beradaptasi dengan modernisasi baik dari penampilannya, karakter anggotanya, perkembangan prilakunya maupun jenis kegiatannya. Hal ini mempengaruhi pandangan buruk masyarakat pada komunitas lainnya yang seharusnya dinilai positif.⁷

Di Ponorogo sendiri ada banyak sekali komunitas-komunitas klub motor. Salah satunya yang menarik yaitu komunitas klub motor

⁷ Kharisma Ahmad Riadi, "Religiusitas Komunitas Klub Motor V-Pax (V-xion Ngapak) Di Wangon Kabupaten Banyumas", *Skripsi, IAIN Purwokerto*, (2020).

tua (v series) Tumo Reog, yang mana kemuculan komunitas klub ini dilatar belakangi oleh sebuah kesederhanaan. Biasanya komunitas-komunitas motor hanya dari kalangan ekonomi menengah ke atas saja, namun disini mereka ingin mengajak para pecinta motor dari kalangan ekonomi menengah kebawah untuk bisa eksis juga. Bentuk kegiatan dari komunitas klub motor ini lebih tepatnya kearah kegiatan religius atau keagamaan dan sosial seperti misalnya melakukan tahlilan di acara kopdar rutin, ziarah makam, satunan anak yatim, baksi sosial dan masih banyak lagi kegiatannya.

Dalam konteks Pendidikan agama Islam penelitian seperti ini sangat menarik . Komunitas klub motor semacam ini seringkali menciptakan lingkungan dimana nilai-nilai keagamaan, seperti solidaritas, pengabdian, dan spiritualitas dapat diperkuat dan dipraktikkan secara langsung dalam mempengaruhi pemahaman agama Islam di anggotanya. Selain itu penelitian semacam ini, dapat menjadikan peran komunitas dalam mendukung perkembangan spiritual dan moral individu, serta bagaimana nilai-nilai tersebut diajarkan dan dicerminkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Jika dilihat dari ruang lingkup penelitian Pendidikan Islam, komunitas klub motor ini masuk pada Lembaga Pendidikan Islam

sebagai Lembaga non formal yang disandingkan sama dengan madrasah diniyah, raudhatul athfal, masjid, surau dan lain-lain.⁸

Oleh karena itu penulis ingin menganalisis kegiatan-kegiatan religiusitasnya dan pengaruh religiusitas kepada anggota-anggotanya yang akan ditulis dan dijadikan penelitian dengan judul “RELIGIUSITAS ISLAM KOMUNITAS CLUB MOTOR TUA (V SERIES) TUMO REOG DI PONOROGO”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian kajian ini adalah religiusitas Islam komunitas klub motor tua (v series) Tumo Reog di Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang dan fokus penelitian diatas, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman religiusitas Islam anggota komunitas klub motor tua (v series) Tumo Reog di Ponorogo ?
2. Bagaimana upaya-upaya pembinaan religiusitas Islam pada komunitas klub motor tua (v series) Tumo Reog di Ponorogo ?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya religiusitas Islam pada komunitas klub motor tua (v series) Tumo Reog di Ponorogo ?

⁸ Indra Efendi & Zufahmi Sesmiarni, “Pentingnya Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Islam”, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, Vol 1, No. 2, (2022): 61.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pemahaman religiusitas Islam anggota komunitas klub motor tua (v series) Tumo Reog di Ponorogo.
2. Untuk mengetahui upaya-upaya pembinaan religiusitas Islam pada komunitas klub motor tua (v series) Tumo Reog di Ponorogo.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya religiusitas Islam pada komunitas klub motor tua (v series) Tumo Reog di Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian-penelitian sejenis, terutama dalam hal penerapan nilai agama pada komunitas ataupun organisasi.

2. Secara Praktis

Melalui penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk menerapkan nilai-nilai agama di setiap komunitas klub motor di Indonesia.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan susunan untuk mempermudah dan mengarahkan penulis dalam penulisan agar tidak mengarah pada hal-hal yang tidak berhubungan dengan masalah yang hendak diteliti. Susunan bagian-bagian tersebut antara lain :

BAB I PENDAHULUAN : Berisi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II TELAAH TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI : Bab ini berisi tentang hasil penelitian terdahulu yang menguraikan sisi persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan dan juga sebagai landasan teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian yaitu tentang religiusitas Islam komunitas klub motor tua (v series) Tumo Reog di Ponorogo yang terdiri dari religiusitas, upaya pembinaan religiusitas, dan faktor-faktor yang mempengaruhi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN : Bab ini meliputi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan dan Tahapan-Tahapan Penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN : Berisikan kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti di kediaman ketua komunitas klub motor tua (v series) Tumo Reog di Ponorogo.

BAB V PEMBAHASAN : Bab ini membahas kajian analisa atas semua jawaban dari rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu analisis tentang religiusitas Islam komunitas klub motor tua (v series) Tumo Reog di Ponorogo.

BAB VI PENUTUP : Berisi bagian terakhir dari proses penelitian yaitu kesimpulan dan saran terkait dengan hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Religiusitas

a. Pengertian Religiusitas



Secara etimologi religiusitas berasal dari kata *religion* (Inggris) atau *religi* (Indonesia), dalam Bahasa latin yaitu *religio*, *relegere*, atau *religere* yang mempunyai arti mengikat. Kata *relegere* mempunyai pengertian dasar berhati-hati dan memegang pada norma-norma atau aturan yang ketat. Religiusitas merupakan suatu kesatuan unsur yang menyeluruh atau lengkap sehingga menjadikan seseorang sebagai orang yang beragama (*being religious*), dan bukan sekedar mengakui mempunyai agama saja (*having religious*). Religiusitas meliputi pengetahuan agama, pengalaman agama, perilaku agama dan sikap sosial keagamaan.¹

Dalam Bahasa arab, seperti dalam Kamus Al-Mawrid karya Ba'albaki, religiusitas memiliki tiga makna yaitu takwa, wara', dan tadayyun. Ketiga kata tersebut

¹ Akhmad Basuni Etall, *Psikopedagogik Islam Dimensi Baru Teori Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2021), 89.

mempunyai arti bahwa religiusitas itu sama dengan sikap taat melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.²

Dalam Islam, menurut Daradjat bahwa wujud religiusitas yang terpenting adalah seseorang dapat merasakan dan juga mengalami secara batin tentang Tuhan, hari akhir, dan komponen agama yang lainnya. Dengan demikian religiusitas merupakan sebuah konsep yang digunakan untuk menjelaskan kondisi religiusitas dan juga spiritualitas yang tidak dapat dipisahkan.³

Religiusitas juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan, pemahaman dan kataatan seseorang dalam mempercayai suatu agama yang diwujudkan dalam pengalaman nilai, aturan, kewajiban, sehingga dapat mendorong untuk bertingkah laku, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama di kehidupan sehari-harinya.⁴

Sedangkan Islam sendiri merupakan agama yang bersifat rasional, praktis, dan juga komprehensif. Syariat Islam bersifat sempurna, menyeluruh, lengkap dan syumul. Religiusitas menurut perspektif Islam adalah seluruh aspek

² Bambang Suryadi & Bahrul Hayat, *Religiusitas Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia* (Jakarta Pusat: Bibliosmia Karya Indonesia, 2021), 8.

³ Ros Mayasari, "Religiusitas Islam dan Kebahagiaan (Sebuah Telaah dengan perspektif Psikologi)", *Al-Munzir*, Vol. 7, No. 2, (2014): 85.

⁴ Aji Sofanudin Etall, *Literasi Keagamaan Dan Karakter Peserta Didik* (Semarang: DIVA Press, 2020), 225.

kehidupan umat Islam sebagaimana dalam QS. Al-Baqarah :
208 yang mempunyai arti :

“Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh ia musuh yang nyata”.⁵

Berikut ini beberapa pengertian dan defisini religiusitas diantaranya:

1) Menurut *Glock dan Stark*, religiusitas merupakan tingkat konsepsi seseorang dan tingkat komitmen seseorang terhadap agamanya. Tingkat konsepsi ini merupakan tingkat pengetahuan seseorang terhadap agamanya, sedangkan tingkat komitmen yaitu suatu ketaatan seseorang terhadap agamanya.⁶

2) Menurut *Emha Ainun Najib*, religiusitas merupakan inti kualitas hidup manusia dan dimaknai dengan rasa rindu, rasa ingin bertemu, rasa ingin bersatu, rasa ingin bersama dengan sesuatu yang tidak terlihat.

3) Menurut *Fetzer*, religiusitas adalah sesuatu yang terfokus pada masalah perilaku sosial, dan

⁵ Aisyah Farah Sayyidah Etall, “Peran Religiusitas Islam dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis”, *Jurnal Psikologi Islam Al-Qalb*, Vol. 13, No. 2, (2022): 106.

⁶ Basuni Etall, *Psikopedagogik Islam Dimensi Baru Teori Pendidikan*, 89.

merupakan sebuah ajaran setiap agama atau golongan. Ajaran ini dimiliki setiap agama dan wajib diikuti oleh semua pengikutnya.

4) Menurut Ancok dan Suroso, religiusitas adalah segala hal yang meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan hanya terjadi ketika seseorang beribadah, tetapi juga saat beraktivitas lainnya yang didorong oleh kekuatan supranatural.

5) Menurut Jalaluddin, religiusitas merupakan keadaan yang ada dalam diri yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan ketaatannya terhadap agama. Religiusitas juga merupakan perilaku yang bersumber langsung dan tidak langsung kepada Nash (Al-Qur'an dan Al-Hadits).⁷

Sementara itu, dari intelektual muslim Indonesia memberikan penjelasan mengenai religiusitas sebagai berikut :

1) Menurut Mangunwijaya mengartikan bahwa religiusitas sebagai aspek yang telah dihayati dalam hati oleh setiap individu dan merupakan

⁷ *Ibid*, 89.

wujud nyata dari keberagaman seseorang. Menurutnya juga religiusitas lebih melihat aspek yang ada dalam hati Nurani (qalb, sikap personal, dan cita rasa yang mencakup keseluruhan (termasuk rasio dan rasa manusiawi) ke dalam pribadi manusia.

2) Menurut Nasution dalam bukunya yang berjudul

“Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya” menegaskan bahwa keberagaman yang mempunyai makna ikatan, tunduk, dan patuh terhadap suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia, yaitu kekuatan gaib yang tidak dapat dilihat secara langsung yaitu Tuhan. Dengan mempunyai agama, manusia secara sadar mampu berperilaku tunduk, pasrah dan taat sepenuhnya kepada Tuhan tanpa ada paksaan sedikitpun sehingga manusia merasakan kebahagiaan, ketenangan dan ketentrangan hidup.

3) Menurut Shihab religiusitas mempunyai tiga arti.

Pertama, taat beragama. Hal ini berkaitan dengan kamus sosiologi yang mengartikan religiusitas bersifat keagamaan. Kedua, mempunyai arti penghayatan keagamaan dan kepercayaan yang

dalam dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdo'a, dan membaca kitab suci. Ketiga, wujud interaksi harmonis antara pihak yang lebih tinggi kedudukannya (yaitu Allah Swt) dari yang lain (yaitu makhluk), menggunakan tiga konsep dasar iman, Islam dan ihsan.⁸

Dari pendapat Shihab dapat diambil kesimpulan bahwa agama tidak hanya bersifat vertikal dalam artian hanya mengatur tentang hubungan manusia dengan Tuhan saja, akan tetapi agama juga bersifat horizontal yaitu agama mengajarkan kepada kita semua bagaimana berhubungan dengan sesama manusia dan juga alam sekitarnya.

b. Indikator Religiusitas

Menurut *Glock & Stark*, indikator religiusitas terdiri dari lima dimensi, diantaranya :

Pertama, dimensi keyakinan (the ideological dimension) yang didasari oleh harapan bahwa agama akan berpegang pada keyakinan atau kepercayaan tertentu (yaitu

⁸ Bambang Suryadi & Bahrul Hayat, *Religiusitas Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia* (Jakarta Pusat: Bibliosmia Karya Indonesia, 2021), 11-12.

ajaran yang diakui).⁹ Contohnya seperti mempercayai adanya tuhan, malaikat, dan pembalasan berupa surga dan neraka.¹⁰

Kedua, dimensi praktik ibadah (the ritualisme dimension), ranah ritual yang melibatkan pengalaman ibadah yang terlibat dalam komunitas. Contohnya seperti ketika kita mempraktekkan ibadah sholat, zakat, puasa, haji, mengaji, berdzikir kepada Allah SWT.

Ketiga, dimensi pengalaman (the experiential dimension), merupakan perasaan atau pengalaman yang pernah di alami oleh diri sendiri yang mengarah pada spiritual. Contohnya merasa dengan Tuhan, pernah berbuat dosa di masa lalu, senang bila doanya terkabul, diselamatkan dari segala macam mara bahaya.

Keempat, dimensi pengetahuan (the intellectual dimension), yaitu tingkatan seseorang dalam pengetahuan dirinya tentang ajaran yang ada pada kitab suci agama yang dianutnya, mengetahui dasar keyakinan, ritual, makna dalam sebuah kitab suci serta paham dengan tradisi yang ada dalam agamanya. Dalam islam dimensi ini mengarah pada

⁹ Halil Khusairi & Elex Sarmigi, *Peluang Wisata Budaya dan Religi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Pengaruh Budaya Kenduri Tuai Padi dan Religiusitas terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kerinci)* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2022), 139.

¹⁰ Rois Nafi'ul Umam, "Aspek Religiusitas Dalam Pengembangan Resiliensi Diri Di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, Vol. 4 No. 2, (2021): 154.

pemahaman seseorang terhadap ajaran agama Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah.¹¹

Kelima, dimensi konsekuensi (the consequential dimension), dimensi yang mengarah pada penerapan ajaran agama yang berhubungan dengan kehidupan sosial, contohnya berbagi kepada sesama, mengunjungi tetangga yang sedang sakit, dan membantu orang lain yang sedang mengalami kesulitan atau kesusahan.¹²

c. Bentuk-bentuk kegiatan religiusitas

Kegiatan adalah aktivitas, usaha, atau pekerjaan, atau suatu peristiwa yang umumnya tidak dilakukan secara terus menerus. Penyelenggara kegiatan itu sendiri diantaranya badan, instansi pemerintah, organisasi, orang pribadi, Lembaga, komunitas dan lain sebagainya. Biasa kegiatan ini dilakukan dengan berbagai alasan tertentu, seperti pengajian, kampanye politik, atau bahkan sosialisasi kebijakan pemerintah.¹³

Menurut Stolz, religiusitas diartikan sebagai kepercayaan, pilihan pribadi, emosi dan tindakan yang berdasarkan pada agama. Sedangkan Penhollow et al.

¹¹ *Ibid*, 154.

¹² *Ibid*, 155.

¹³ Leonardo Blommfield, *Language* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995), 256.

mengartikan bahwa religiusitas merupakan kekuatan konservatif berdasarkan keyakinan tentang penyebab, sifat, dan tujuan alam semesta yang terkait dengan masalah transendel.¹⁴ Dalam Islam sendiri religiusitas adalah sarana untuk mendapat keridhaan Allah. Pencarian makna hidup akan membawa seorang muslim pada tujuan akhir yang mana dapat mencapai ridhanya Allah dengan cara berserah diri sepenuhnya.¹⁵

Contoh kegiatan religiusitas diantaranya :

a. Sholat berjamaah

Sholat berjamaah merupakan sholat yang dilaksanakan oleh orang banyak secara bersama-sama, sekurang-kurangnya adalah dua orang, satu orang yang lebih fasih bacaanya dan lebih mengerti tentang hukum Islam dipilih menjadi imamnya. Dan orang yang satunya atau yang lainnya berdiri dibelakangnya sebagai makmum.¹⁶

Aktivitas sholat yang dilakukan seseorang dapat berdampak kepada kepribadiannya. Sholat juga merupakan salah satu cara atau sarana untuk

¹⁴ Angga Wilandika, *Mahasiswa, Religiusitas, dan Efikasi Diri PERILAKU BERISIKO HIV Kajian dalam Sudut Pandang Muslim* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), 11.

¹⁵ *Ibid*, 12.

¹⁶ A. Karim Syeikh, "Tata Cara Pelaksanaan Shalat Berjama'ah Berdasarkan Hadis Nabi", *Al-Mu'ashira*, Vol. 15 No. 2, (2018): 179.

membentuk kepribadian seseorang, yaitu manusia yang bercirikan disiplin, taat waktu, kerja keras, mencintai kebersihan, dan senantiasa berkata yang baik. Karena sholat adalah kegiatan harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan.¹⁷

b. Yasinan atau Tahlil Rutin

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Tahlilan adalah sebuah adat kebiasaan turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan sampai saat ini. Tahlil menurut Muhyidin dalam bukunya yang berjudul Tahlil dalam Perspektif Al-qur'an dan As-sunnah adalah pengucapan laillallah. Tahlilan artinya melakukan doa bersama-sama bagi orang yang sudah meninggal dunia, semoga amalannya diterima dan diampuni dosanya oleh Allah Swt, yang sebelum berdoa mengucapkan kalimat thabiyah (kalimat-kalimat yang bagus, yang agung) berwujud hamdalah, sholawat, tasbih, beberapa ayat suci Al-qur'an, dan tahlil (hailallah)

18

¹⁷ Anggun Firdaus & Mukhlison Effendi, "Shalat Dhuha Dan Implikasinya Terhadap Kepribadian Siswa Di SD Ma'arif Ponorogo", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 1 Issue 2, (2020): 234-235.

¹⁸ Muh. Baehaqi, *Tradisi-tradisi* (Semarang: Forum Muda Cendekia (Formaci), 2019), 4.

c. Mengaji

Mengaji adalah istilah yang sangat sering kita dengar dikalangan anak-anak sampai orang dewasa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “Mengaji” adalah kegiatan membaca Al-Qur’an. Jadi mengaji bisa disebut dengan kegiatan ketika seseorang sedang belajar, mempelajari lebih dalam lagi ilmu agamanya. Mengaji ini biasanya dilakukan oleh anak-anak ketika siang menjelang sore hari di TPQ dan madrasah dengan dibimbing oleh ustadz dan ustadzah atau kyai dan jika malam hari kebanyakan mengaji dilakukan oleh orang dewasa.¹⁹

d. Bersholawat

Ditinjau dari segi Bahasa sholawat berasal dari kata Shalla atau shalat yang artinya “doa, keberkahan, kemuliaan, kesejahteraan, dan ibadah”. Makna sholawat sendiri sebenarnya bergantung pada orang yang bersholawat. Dalam arti doa, pelakunya adalah umat Nabi Muhammad Saw. (kita atau umat Islam) yang bersholawat kepada beliau. Dalam Islam, sholawat ini dikenal sebagai sholawat untuk

¹⁹ Kautsar Reyhan Etall, Bunga Rampai Pengabdian Mahasiswa KKN di Pedesaan Pemalang-Pekalongan (Jakarta: CV Graf Literasi, 2020), 23.

Nabi. Sholawat juga dapat di artikan pujian jika si pelaku sholawatnya adalah Allah Swt.²⁰

Dengan bersholawat ini dapat membuat hati menjadi tenang, sama seperti halnya saat kita membaca Al-Qur'an. Saat membaca sholawat kita akan senantiasa mengingat Allah dan Rasulullah, dan akan selalu merasakan ketenangan juga kedamaian dalam jiwa.²¹

e. Bersedekah

Pengertian sedekah disini adalah bersedekah dengan kebaikan, sebagaimana adala dalam hadis Nabi Saw. “Semua kebaikan adalah sedelah” (HR Muslim). Artinya sedekah di sini yang bisa dilakukan semua orang, baik orang kaya atau orang miskin, besar maupun kecil, kuat maupun lemah. Kebaikan sendiri artinya segala perbuatan yang di ridhai Allah Swt. Yang dimaksud sedekah pada hadis diatas yaitu bukan sedekah harta. Karena sedekah harga hanya terbatas bagi orang yang mampu saja. Adapun sedekah yang dianjurkan adalah sedekah kebaikan

²⁰ Rizem Aizid, *Ibadah Para Juara* (Jakarta Selatan: SABIL, 2016), 169.

²¹ Kunin Nashihatul Hasanah & Kharisul Wathoni, “Problematika Kesehatan Mental Upaya Peangulangannya Melalui Pendekatan Pendidikan Islam di Rumah Terapi Jiwa Margo Widodo Paringan Jenangan Ponorogo”, *Jurnal Arsyadana : Jurnal Pendidikan Islam Aktual*, no. 1 (1) (2022): 9.

dengan berbagai macam cara. Itulah sedekah yang lebih umum dan lebih luas jangkauannya daripada sedekah harta.²²

f. Ziarah makam

Ziarah makam atau ziarah kubur adalah berkunjung ke kuburan atau mendatangi makam. Secara lebih komprehensif adalah berkunjung atau datang ke pemakaman (kuburan) dengan bertujuan memberikan doa kebaikan bagi si mayat seperti meminta magfiroh (ampunan) untuknya, serta mengingat kematian dan akhirat bagi si pengunjung.²³

g. Memperingati hari besar Islam

PHBI atau Peringatan Hari Besar Islam adalah suatu bentuk perayaan di hari besar Islam seperti hari lahirnya Nabi Muhammad Saw, tahun baru Islam, isra' mi'raj, dan lain sebagainya. Biasanya hari-hari besar Islam ini dijadikan sebagai hari libur nasional. Diantaranya adalah Tahun baru Hijriyah (91 Muharam), hari Maulid Nabi Muhammad Saw (12 Rabi-ul awal), hari Isra' Mi'raj Nabi Muhammad

²² Wajih Mahmud, *Siapa Bilang Bersedekah Harus Tunggu Kaya* (Jakarta: PT Mizan Publika, 2007), 36.

²³ Abdurrahman Misno, *Mari Ziarah Kubur* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020), 10.

Saw (27 Rajab), Nuzulul Qur'an (21 Ramadhan), 'Idul Fitri (1-2 Syawal), dan 'Idul Adha (10 Dzulhijah).²⁴

h. Menghadiri majelis ta'lim

Majelis ta'lim merupakan kekayaan religio-kultur khas Islam Indonesia. Kelompok pengajian yang tersebar luas di seluruh Indonesia ini mempunyai keunikan yaitu mayoritas di ikuti oleh ibu-ibu sedangkan bapak-bapak hanya mayoritas kecil saja. Majelis ta'lim ini paling populer karena berbasis di masjid-masjid yang masyarakatnya berjumlah banyak di Indonesia. Maka jutaan majelis ta'lim pun hidup dan berkembang dari masjid-masjid kecil hingga masjid besar di pedesaan hingga wilayah perkotaan.²⁵

i. Menjenguk Orang Sakit

Seperti yang kita ketahui bahwa kegiatan menjenguk atau mengunjungi orang yang sedang sakit merupakan bentuk dari rasa empati dan simpati kepada sesama makhluk ciptaan Allah SWT. Umumnya kegiatan menjenguk orang sakit adalah

²⁴ Mochamad Fachry A. Etall, *Mengabdikan Asik Ditengah Pandemi* (Bandung: LP2M UIN SGD Bandung, 2021), 8.

²⁵ Moeflich Hasbullah, *Islam & Transformasi Masyarakat Nusantara* (Depok: Kencana, 2017), 83-84.

tindakan atau upaya yang dilakukan seseorang untuk memberikan perhatian lebih berupa dukungan atau motivasi kepada orang yang sakit agar lekas sembuh dan diangkat penyakitnya oleh Allah Swt.²⁶

j. Membantu sesama manusia

Kepedulian sesama manusia itu sangat penting. Karena sebagai manusia kita harus mempunyai sikap tolong menolong terhadap sesama, dengan kita membantu orang yang kesulitan atau terkena musibah, maka kita bisa meringankan sedikit bebannya. Kepedulian ini juga dapat menjalin tali persaudaraan yang baik antar sesama manusia.²⁷

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Religiusitas

Religiusitas seseorang biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut dibagi menjadi dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Kedua faktor tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan jiwa religiusitas seseorang. Faktor internal sendiri merupakan faktor yang ada dalam diri kita. Jalaludin membagi lagi faktor internal menjadi 4 bagian penting, yaitu hereditas, usia, kepribadian, dan kondisi kejiwaan. Sedangkan faktor eksternal dinilai

²⁶ Hafidz Muftisany, *Adab Menjenguk Orang Sakit* (Intera, 2021), 2-3.

²⁷ Generasi Pemuda Peduli (GMP), *Indahnya Berbagi* (Guepedia, 2021), 52.

mempunyai pengaruh terhadap perkembangan jiwa keagamaan yang dapat dilihat dari lingkungan dimana seseorang itu hidup. Umumnya lingkungan tersebut di bagi menjadi, lingkungan keluarga, institusi dan masyarakat.²⁸

Thouless, juga menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi religiusitas yaitu :

- 
- a. Pengaruh Pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial) mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keagamaan, termasuk pendidikan orang tua, tradisi sosial untuk menyesuaikan dengan berbagai pendapat sikap yang disepakati oleh lingkungan.
 - b. Berbagai pengalaman pribadi yang dapat membentuk sikap keagamaan
 - 1). Keindahan, kesesuaian, dan kebaikan didunia lain (faktor alamiah).
 - 2). Adanya masalah moral (faktor moral)
 - 3). Pengalaman emosional keagamaan (faktor afektif).
 - c. Faktor yang seluruhnya atau sebagian timbul dari kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama mengenai

²⁸ Laelatul Rohmah, "Pengembangan Religiusitas Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam Studi Kasus Di SMPN 20 Semarang", *Conference on Islamic Studies(Cols)*, UI Sultan Agung Semarang, (2019): 343.

kebutuhan terhadap keamanan, cinta kasih, harga diri, dan ancaman kematian.

- d. Faktor intelektual merupakan berbagai hal yang mempunyai hubungan dengan proses pemikiran secara verbal terutama dalam membentuk keyakinan keagamaan.²⁹

3. Upaya Pembinaan Religiusitas

a. Pengertian pembinaan

Pembinaan merupakan upaya tindakan kegiatan yang dilakukan secara efektif untuk mendapatkan hasil yang baik. Pembinaan adalah usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian dan kemampuan seorang anak, baik dalam Pendidikan yang formal maupun non formal.³⁰

Sedangkan religiusitas menurut Gibson, adalah perbedaan individu dalam minat atau partisipasi orang-orang dari agama tertentu. Perbedaannya meliputi perbedaan sikap, kognisi, emosi, dan perilaku keagamaan. Religiusitas juga

²⁹ Heny Kristiana Rahmawati, “Kegiatan Religiusitas Masyarakat Marginal Di Argopuro”, *Community Development*, Vol. 1 No 2, (2016): 38-39.

³⁰ Iqbal Reza F. & Tasman Hamami, “Pola Pembinaan Religiusitas Anak dalam Keluarga Muslim (Studi Kasus di Kampung Kasih Desa Bangunsari, Pageruyung, Kendal, Jawa Tengah)”, *LITERASI*, Vol. XII No. 1, (2021): 12.

dapat diukur atau diamati sebagai variable kontinu dan dapat di kategorikan sebagai religius dan non religius.³¹

Pembinaan religiusitas ini dapat dilakukan dimana saja seperti di rumah, di masyarakat, di rumah ibadah, maupun di sekolah. Tetapi pembinaan yang paling penting adalah pembinaan yang di lakukan dirumah. Sedangkan di masyarakat, sekolah maupun rumah ibadah hanya merupakan wadah atau tempat pendukung, dimana materi maupun nilai-nilai agama tersebut di berikan dan di contoh pada kehidupan sehari-hari.³²

Dalam pembinaan religiusitas diperlukan kerja sama dari berbagai pihak. Diantaranya peran orang tua, peran pendidik atau guru, peran masyarakat dan peran tokoh masyarakat atau lingkungan sekitar.

1). Peranan Orang tua

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) orang tua adalah ayah atau ibu kandung atau orang yang dianggap

³¹ Hendi Prayitno & Vera Anitra, “Pengaruh Religiusitas terhadap Kinerja Karyawan: Studi pada Tenaga Kependidikan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur”, *Borneo Student Research*, Vol. 2 No. 1, (2020): 706.

³² Iqbal Reza F. & Tasman Hamami, “Pola Pembinaan Religiusitas Anak dalam Keluarga Muslim (Studi Kasus di Kampung Kasisih Desa Bangunsari, Pageruyung, Kendal, Jawa Tengah)”, *LITERASI*, Vol. XII No. 1, (2021): 12.

tua (cerdik, pandai, ahli, dan sebagainya, orang-orang yang dihormati atau disegani).³³

Peranan orang tua sangat penting, apalagi untuk membantu mengoptimalkan perkembangan anak. Pada tahap pertama, peran orang tua dalam Pendidikan anak yaitu mengajarkan Pendidikan agama seperti melakukan ibadah, menjejarkan anak membaca serta mengajak anak untuk ikut dalam kegiatan yang positif. Pada tahap kedua, peranan orang tua dalam Pendidikan anak yang mengajarkan tentang sosial seperti mengajarkan anak bertingkah laku yang baik dan sopan, mengajarkan anak untuk saling menyayangi sesama saudara, mengajarkan anak untuk saling menyapa, mengajarkan anak hidup hemat, mengajarkan anak untuk menjalin pertemanan yang baik dengan saudara sendiri atau orang lain, mengajarkan anak sikap adil. Pada tahap yang ketiga, peranan orang tua dalam mendidik anak yaitu mengajarkan Pendidikan akhlak yang baik seperti, mengajarkan anak untuk selalu jujur dan sabar.³⁴



³³ Budi Sunarso, *Merajut Kebahagiaan Keluarga (Perspektif Sosial Agama)* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 57.

³⁴ *Ibid*, 55.

2). Peranan Guru

Perlu diketahui bahwa guru adalah tenaga pendidik yang memiliki peran penting untuk peningkatan proses perkembangan generasi bangsa. Guru juga merupakan pendidik yang professional, mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, membimbing dan mengevaluasi peserta didik. Menurut usman pengertian guru adalah suatu jabatan maupun profesi yang membutuhkan sebuah keahlian khusus.³⁵

Dalam dunia Pendidikan, guru tidak hanya menekankan pada kecerdasan intelektual saja, melainkan juga kecerdasan spiritual juga. Disinilah pentingnya Pendidikan karakter religiusitas bagi peserta didik. Sebab dengan adanya Pendidikan religiusitas dapat mengembangkan diri agar tumbuh dan berkembang sesuai nilai-nilai yang terkait dengan Tuhan Yang Maha Kuasa, diri sendiri, dan orang lain.³⁶



³⁵ Asih Mardati Etall, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa* (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 344.

³⁶ Ana Mar'atus Sholekhah, "Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Religiusitas Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Darus Keliling (Darling) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember Tahun 2019", *Journal of Primary Education: EDUCARE*, (2019): 67.

3). Peranan Masyarakat

Peran masyarakat dalam penanaman dan pembinaan sikap religiusitas itu sangatlah penting. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban setiap elemen masyarakat dapat menumbuhkan semangat beragama di lingkungannya. Dengan semangat beragama yang benar, yang sesuai dengan nilai-nilai humanis manusia maka akan tercapailah perdamaian dan kesejahteraan bagi masyarakat itu sendiri. Karena secara langsung maupun tidak langsung peran masyarakat sangat berpengaruh terhadap perkembangan religiusitas seseorang dimana mereka berada.³⁷

4). Peranan Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat merupakan orang-orang yang mempunyai pengaruh dalam bertindak sesuai kemampuannya sehingga disegani dan dihormati. Selain itu juga mempunyai peran penting dalam penanaman religiusitas seseorang. Semakin baik tokoh masyarakat tersebut akan semakin mudah pula menanamkan karakter religius. Begitupun sebaliknya semakin kurang

³⁷ Ratri Hening Pahayu Etall, "Peran Tokoh Masyarakat Dalam Penanaman Karakter Religiusitas Pada Remaja Di Lingkungan Masyarakat Kelurahan Rajabasa, Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung", *Journal of Social Science Education*, Vol. 1 No. 1, (2020): 8.

peran dari tokoh masyarakat tersebut akan semakin menurun penanaman karakter religiusitasnya.³⁸

Kategori tokoh masyarakat dibagi menjadi dua yaitu formal dan informal. Tokoh masyarakat formal adalah orang-orang yang diangkat dan dipilih oleh Lembaga negara dan bersifat structural seperti camat, kepala desa atau lurah, Ketua RT atau RW. Sedangkan tokoh masyarakat informal yaitu orang-orang yang diakui oleh masyarakat dilihat dari pengaruh, posisi, dan kemampuan yang disegani dan dapat berperan penting dalam memimpin serta mengayomi masyarakat seperti tokoh agama, tokoh adat, tokoh perempuan, dan tokoh pemuda.³⁹

b. Dasar pembinaan religiusitas

Dasar pokok pembinaan religiusitas merupakan dasar yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist Rasulullah Saw. Adapun pelaksanaan pembinaan dapat dilihat dari beberapa segi diantaranya yaitu agamis, yuridis, dan sosial psikologis.

³⁸ *Ibid*, 10.

³⁹ *Ibid*, 4.

1). Dasar Agamis

Merupakan dasar yang berumber dari agama Islam sebagaimana ada dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist. Yang mana menjelaskan kewajiban sebagai umat Islam untuk memberikan bimbingan, binaan dan pengajaran tentang keagamaan kepada semua umat manusia yang bertujuan agar dapat menjalankan ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadist dengan baik dan benar.

2). Dasar Yuridis

Merupakan dasar yang bersumber dari peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia baik secara langsung maupun tidak langsung dan dapat dijadikan pegangan dalam pelaksanaanya. Dasar yuridis yang berlaku yaitu Pancasila, Undang-undang dasar 1945 dan Garis-garis Besar Hukum Negara (GBHN).⁴⁰

3). Dasar Psikologis

Merupakan dasar yang berhubungan dengan kejiwaan dan kemasyarakatan. Hal ini berdasarkan hasil dari pendapat manusia yang setiap hari

⁴⁰ Muhammad Ainun Najib, "Konsep Dan Implementasi Pembinaan Religiusitas Siswa Di SMA", *Jurnal Tawadhu*, Vol. 2 No. 2, (2018): 559-561.

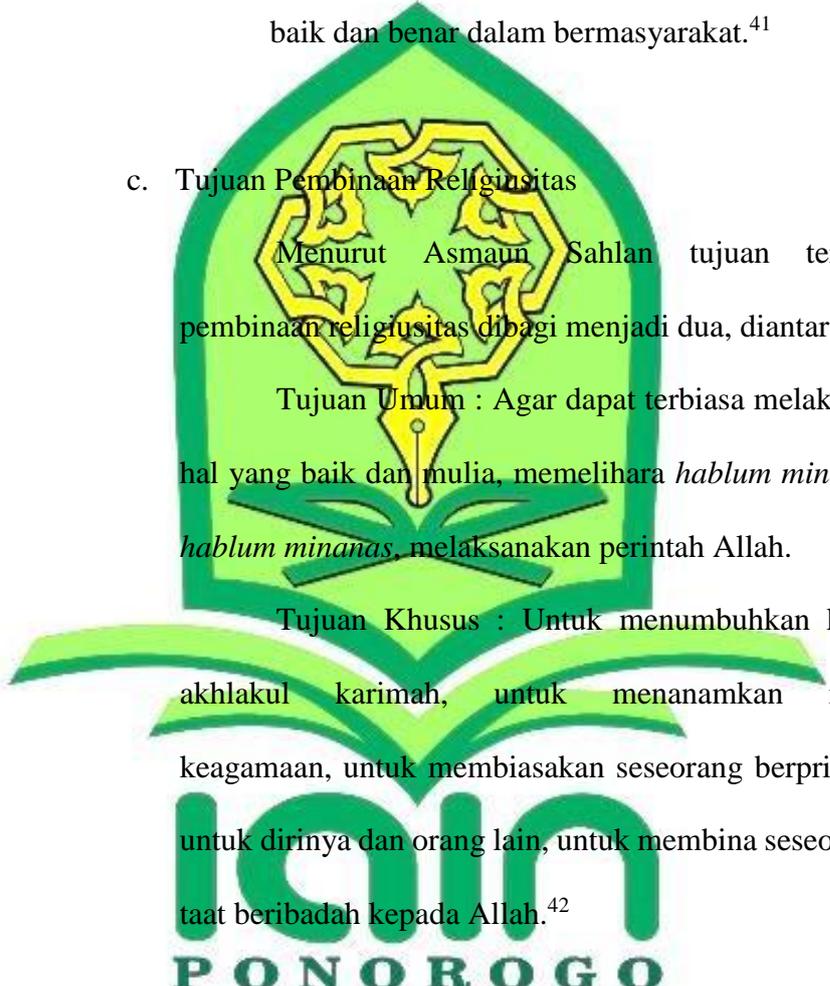
mempunyai konflik dan problem kehidupan sehingga memerlukan pegangan dan panduan hidup yaitu agama. Manusia memerlukan agama agar hidupnya terarah dan mengetahui norma-norma pergaulan yang baik dan benar dalam bermasyarakat.⁴¹

c. Tujuan Pembinaan Religiusitas

Menurut Asmaun Sahlan tujuan tercapainya pembinaan religiusitas dibagi menjadi dua, diantaranya :

Tujuan Umum : Agar dapat terbiasa melakukan hal-hal yang baik dan mulia, memelihara *hablum minallah dan hablum minanas*, melaksanakan perintah Allah.

Tujuan Khusus : Untuk menumbuhkan kebiasaan akhlakul karimah, untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan, untuk membiasakan seseorang berperilaku baik untuk dirinya dan orang lain, untuk membina seseorang agar taat beribadah kepada Allah.⁴²



IAIN
P O N O R O G O

⁴¹ Inda Puji Lestari Etall, *Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021), 26.

⁴² Muhammad Ainun Najib, "Konsep Dan Implementasi Pembinaan Religiusitas Siswa Di SMA", *Jurnal Tawadhu*, Vol. 2 No. 2, (2018): 562.

B. Telaah Hasil Penelitian terdahulu

Untuk memperkuat penelitian yang akan penulis teliti maka penulis melakukan telaah pustaka dengan mencari judul penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu, diantaranya :

1. Dari hasil penelitian terdahulu oleh Kharisma Ahmad Riadi tahun 2020 dengan judul “Religiusitas Komunitas Klub Motor V-Pax (V-xion Ngapak) di Wangon Kabupaten Banyumas”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian lapangan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) Program komunitas terlihat bagus dan menarik dengan adanya prpgram religiusitas yang meliputi 5 dimensi dari Glock dan Stark seperti program santunan, beasiswa, sunatan, for rider, pengajian, dan maulid Nabi. (2) Adanya faktor pendukung berjalannya program komunitas seperti Pendidikan, pengalaman, kehidupan intelektual serta mempunyai hambatan juga dalam menjalankan program-programnya seperti dana, waktu, dan domisili anggota komunitas.

Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama meneliti tentang religiusitas komunitas klub motor. Kemudian untuk perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan juga komunitas motornya yaitu di Komunitas Klub Motor V-Pax

(V-Xion Ngapak) di Wangon Kabupaten Banyumas, dan penelitian ini dilakukan di Komunitas Klub Motor Tua (V Series) Tumo Reog di Ponorogo.⁴³

2. Dari hasil penelitian terdahulu oleh Asa Septarini tahun 2018 yang berjudul “Religiusitas Peserta Didik Muslim di SMP Santo Borromeus Purbalingga”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) Religiusitas peserta didik muslim di SMP Santo Borromeus Purbalingga dilihat dari dimensi Religious Belief, Religious Practice, Religious Felling, Religious Knowledge, dan Religious Effect masih kurang baik. (2) Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan religiusitas peserta didik muslim diantaranya : memberikan toleransi beribadah, memberikan nasehat, memberikan teladan, dan kegiatan Bina Iman.

Adapun persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama meneliti tentang religiusitas, perbedaannya ada pada lokasi dan sasaran yang diteliti. Dipenelitian ini berada di salah satu SMP di Puwokerto, dan penelitian yang akan dilakukan ini berada di Ponorogo.⁴⁴

⁴³ Kharisma Ahmad Riadi, ”Religiusitas Komunitas Klub Motor V-Pax (V-xion Ngapak) Di Wangon Kabupaten Banyumas”, (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2020).

⁴⁴ Asa Septarini, “Religiusitas Peserta Didik di SMP Santo Borromeus Purbalingga”, (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2018).

3. Dari hasil penelitian terdahulu oleh Hasna Nurbanaat dan Dinnie Desiningrum tahun 2018 dengan judul “Gaya Hidup Anggota Komunitas dan Klub Motor Kota Semarang pada usia dewasa awal”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis dan Teknik analisis IPA. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) Dinamika mengikuti kegiatan komunitas dan klub motor, maksudnya senantiasa mengikuti semua kegiatan yang ada di komunitas ataupun klub motonya. (2) Menjalani kehidupan sehari-hari, maksudnya tetap beraktivitas selayaknya orang, tetap bekerja, tetap mengurus keluarga, dan tetap ikut serta dalam kegiatan bermasyarakat. (3) Memaknai diri di usia dewasa awal yang lebih berwarna dari segi sosial dan perilaku dalam kehidupannya.

Adapun persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas tentang komunitas maupun klub motor. Perbedaannya ada pada letak lokasi dan pada penelitian ini tidak membahas tentang religiusitas melainkan membahas tentang gaya hidup anggota komunitas dan klub motor pada usia dewasa awal.⁴⁵

⁴⁵ Hasna N & Dinnie Ratri D, “Gaya Hidup Komunitas dan Klub Motor Kota Semarang pada Usia Dewasa Awal”, *Jurnal Empati*, Universitas Diponegoro, (2018).

4. Dari hasil penelitian terdahulu oleh Dian Ady Ningsih tahun 2014 dengan judul “Komunitas Motor Gede ‘Tiger Community Samarinda’ (TCS) di Kota Samarinda”. Penelitian ini menggunakan pendekatan Cultural Studies (bukan The Study Of Culture). Berkembangnya komunitas motor gede ini merupakan hasil dari trend budaya global. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) komunitas ini terbentuk karena adanya interaksi keinginan yang sama dari individu yang ada didalamnya. (2) dalam mendeskripsikan pembentukan komunitas ini digunakan pemahaman tentang sosiasi. (3) dan untuk mengetahui adanya komunitas ini digunakan pemahaman distingsi yaitu dengan menunjukkan atribut pembeda yang mereka miliki dari komunitas lainnya.

Adapun persamaan dengan penelitian yang ingin dilakukan adalah sama-sama membahas tentang komunitas motor, perbedaannya pada letak lokasi, jenis motor, dan jika di penelitian ini anggotanya kaum elit atau ekonomi menengah ke atas, sedangkan komunitas yang akan menjadi bahan penelitian ini anggota nya dari kaum ekonomi menengah kebawah.⁴⁶

⁴⁶ Dian Ady Ningsih, “Komunitas Motor Gede ‘Tiger Community Samarinda’ (TCS) Di Kota Samarinda”, *eJournal Sosiatri*, Universitas Mulawarman, (2014).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang menghasilkan informasi kualitatif dan deskriptif, dalam bentuk tertulis atau lisan dari orang-orang, serta sikap yang di amati.¹

Dinamakan kualitatif karena metode ini mengutamakan proses, terutama dalam memperoleh informasi yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu religiusitas Islam pada komunitas klub motor tua (v series) Tumo Reog di Ponorogo. Dan karena berfokusnya pada proses maka penelitian ini juga bersifat alamiah dan juga induktif (Bogdan & Biklen, 1997).²

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang mana penelitian ini menjelaskan mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial. Dalam hal ini subjek penelitiannya adalah religiusitas Islam pada komunitas klub motor tua (v series) Tumo Reog di Ponorogo.

¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kuantitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), 22.

² Ahmad Sulton, "Konstruksi Pendidikan Reproduksi Bagi Remaja Dalam Bingkai Pendidikan Islam", *Jurnal Transformatif*, Vol. 5, No 2 (2021): 116.

2. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang tidak dapat di wakilkkan oleh orang lain, karena itu peneliti harus hadir secara langsung saat melakukan penelitian. Peneliti disini mempunyai kedudukan sebagai pemeran utama atau instrument terpenting dalam pengumpulan data. Instrument lainnya hanya sebagai pendukung saja.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian oleh peneliti ini berada di Desa Bringin, Kecamatan Kauman, Kabupaten Ponorogo. Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan para anggota komunitas klub motornya ini mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, meskipun berbeda mereka bersama-sama melaksanakan kegiatan religiusitas yang mana biasanya tidak dilakukan oleh sebuah komunitas klub motor.

4. Data dan Sumber Data

Data-data atau informasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan sekunder. Data sekunder diperoleh langsung dari dokumen-dokumen, file-file, dan lain-lain. Sedangkan data primer diperoleh dari proses pengumpulan informasi dari informan yang diwawancarai. Disini peneliti

melakukan kegiatan wawancara kepada beberapa informan, mulai dari ketua komunitas klub motor dan juga anggota-anggota lainnya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut :

a. Teknik Wawancara/ Interview

Wawancara merupakan Teknik pengumpulan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan dan kemudian mencatat atau merekam jawaban yang diberikan dari informan.³ Dalam wawancara ini peneliti menggali informasi terkait religiusitas Islam pada komunitas klub motor tua (v series) Tumo Reog di Ponorogo. Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa informan untuk di wawancara.

Berikut tabel jumlah beberapa informan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Jumlah Informan Dalam Penelitian

No	Nama Informan	Sebagai
1.	Faizz Al	Ketua Tumo Reog
2.	Arifin	Bendahara
3.	Bangkit Dwi	Anggota Komunitas
4.	Dhio Angga	Anggota Komunitas
5.	Annas	Anggota Komunitas

³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 173.

6.	Rio	Anggota Komunitas
7.	Roni	Anggota Komunitas

b. Teknik Observasi/ Pengamatan

Proses pengumpulan informasi dengan observasi digunakan apabila penelitian berkaitan dengan sikap objek, proses kerja, suatu indikasi serta kejadian atau perihal lain yang sedang diamati secara langsung oleh peneliti. Pengamatan secara langsung ini juga mempunyai cakupan responden yang jumlahnya tidak sangat luas serta sedikit.⁴

Observasi ini dilakukan untuk mengamati secara langsung terkait religiusitas Islam pada anggota komunitas klub motor tua (v series) Tumo Reog di Ponorogo.

c. Dokumentasi

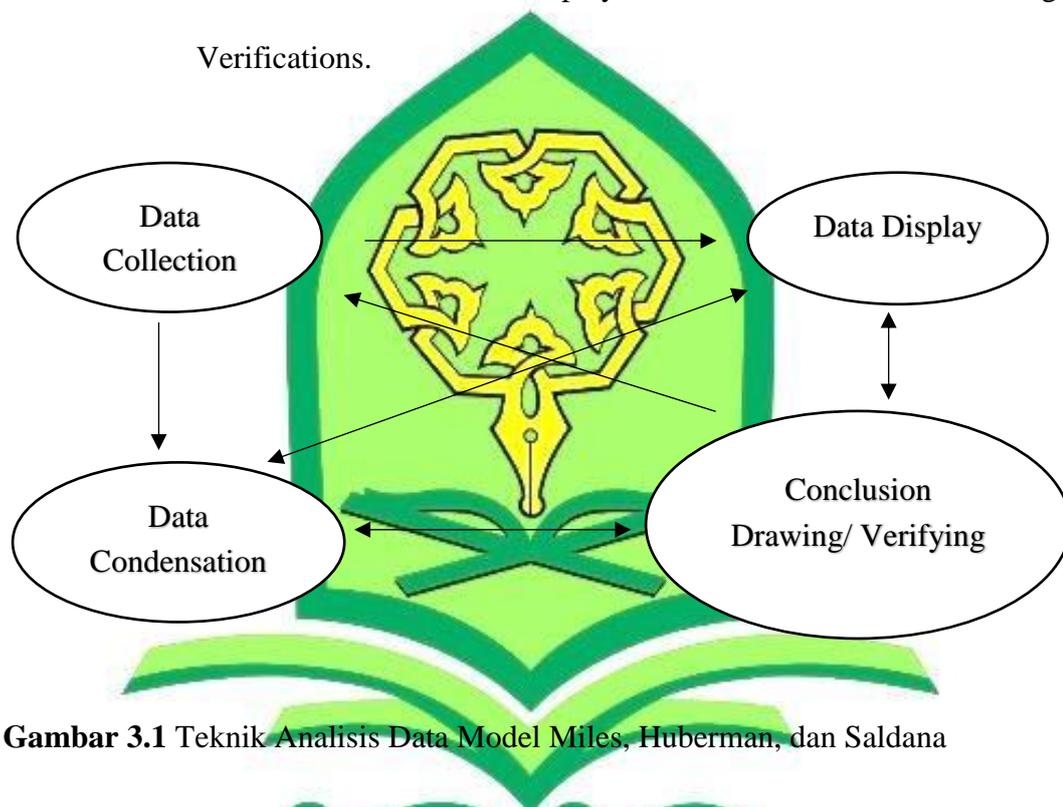
Dokumentasi merupakan proses pencarian data meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, foto, transkrip, agenda, catatan harian, sejarah hidup, cerita dan lain sebagainya.⁵ Peneliti menggunakan Teknik dokumentasi untuk mendapatkan data lapangan. Adapun dokumen-dokumen yang peneliti dapatkan adalah berupa foto-foto, rekaman, arsip, dan tulisan-tulisan yang terdokumentasi.

⁴ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), 148.

⁵ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 90.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Miles, Huberman dan Saldana didalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data tersebut diantaranya : Data Condensation, Data Display, Data Conclusion Drawing/ Verifications.



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Model Miles, Huberman, dan Saldana

a. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk kepada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan

materi-materi empiris lainnya.⁶ Proses kondensasi dalam penelitian ini lebih ke arah pemetaan dan pengelompokan data penelitian sehingga sesuai dengan kebutuhan untuk proses analisis.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian penyatuan dari informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini membantu dalam memahami apa yang terjadi dalam melakukan analisis yang lebih mendalam. Proses ini adalah proses lanjutan dari proses kondensasi data yang berbentuk berbagai format data mulai tabulasi, pengelompokan, heirarki dan lainnya. Penyajian data ini merupakan upaya untuk mendapatkan gambaran yang jelas terkait dengan data penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Penarikan kesimpulan/ verifikasi merupakan kegiatan yang penting. Disini peneliti dari awal melakukan pengumpulan data seperti pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.⁷

⁶ Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2017), 56.

⁷ *Ibid*, 56-57.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data ini merupakan upaya untuk menobjektifkan hasil penelitian, pada tahap ini peneliti harus dapat memberikan bukti data yang valid dan reliabel. Pada penelitian ini untuk menguji keabsahan data maka digunakan Teknik triangulasi dan pengecekan anggota.

- a. Triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut. Bisa di katakana juga sebagai pengecekan sumber yang diperoleh dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi Teknik, dan triangulasi waktu.⁸

Triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara mencari data dari beberapa informan, yaitu orang yang terlibat langsung pada objek yang ingin diteliti. Tahap ini peneliti akan melakukan verifikasi data yang diperoleh dari sumber satu dengan sumber yang lain.

Triangulasi Teknik ini dilakukan peneliti untuk menguji kelengkapan dan ketepatan data yang diperoleh,

⁸ Rusdiana & Nasihudin, *Kesiapan Manajemen Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi* (Bandung: Pusat Penelitian Dan Penerbit, 2019), 66.

yaitu dengan cara membandingkan informasi yang telah diperoleh dengan Teknik yang berbeda. Dalam hal ini peneliti mengecek ulang data wawancara yang sudah di dapat dengan observasi atau dokumentasi. Jika ada hasil yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan.

Triangulasi waktu ini dilakukan peneliti untuk menguji kelengkapan data dengan cara membandingkan suatu informasi yang diperoleh pada waktu yang berbeda.⁹

b. Pengecekan anggota

Dilakukan dengan cara melakukan klarifikasi informasi yang sudah di dapat secara tertulis kepada informan untuk dikomentari. Dengan komentar tersebut dapat di jadikan informasi baru untuk menambahi atau mengurangi data atau hanya sekedar dikoreksi.¹⁰



⁹ Achmad Yusuf, *Pesantren Multikultural* (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2020), 109.

¹⁰ Siti Musawwamah dan Eka Susylawati, *Penerapan Peraturan Mahkamah Agung Tentang Pedoman Mengadili Perkara Perempuan Berhadapan Dengan Hukum Di Peradilan Agama* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2020), 47.

8. Tahap-tahapan Penelitian

1) Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan seperti : menyusun rancangan penelitian, meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, landasan teori dan rancangan analisis data. Memilih lapangan penelitian. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan. Memilih dan memanfaatkan informasi. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2) Tahap Pekerjaan Lapangan

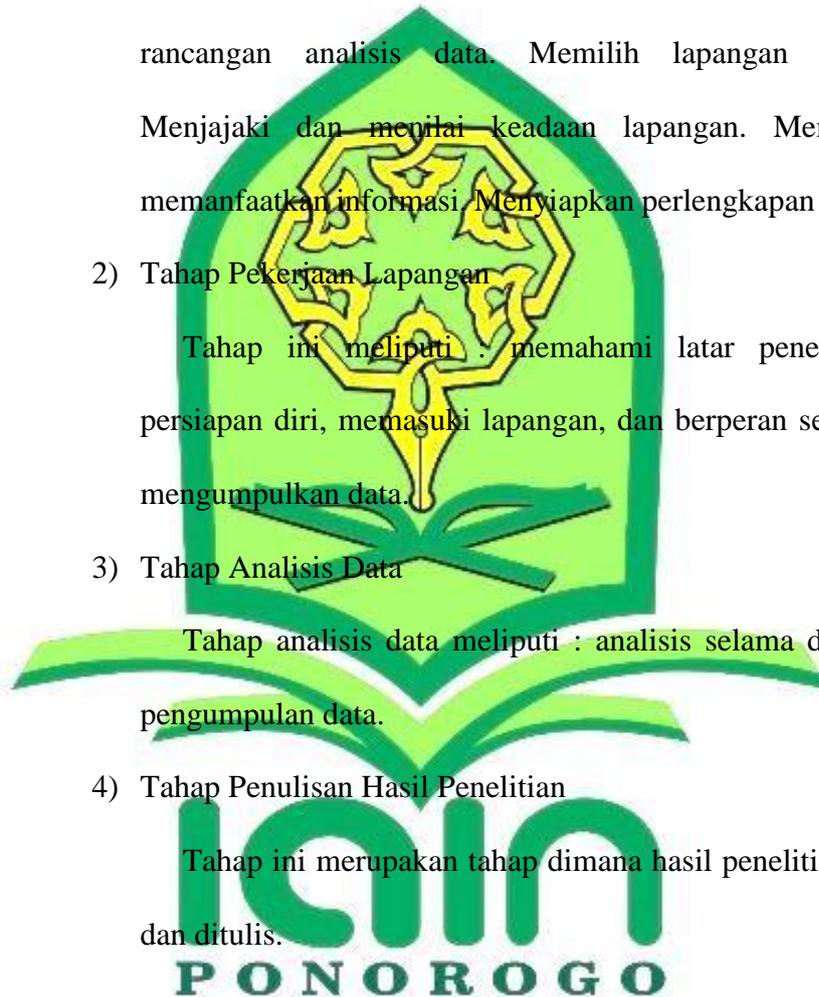
Tahap ini meliputi : memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

3) Tahap Analisis Data

Tahap analisis data meliputi : analisis selama dan setelah pengumpulan data.

4) Tahap Penulisan Hasil Penelitian

Tahap ini merupakan tahap dimana hasil penelitian disusun dan ditulis.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya Komunitas Klub Motor Tua (V Series) Tumo Reog.

Komunitas Klub Motor Tua (V Series) Tumo Reog berdiri pada tahun 2016 sampai sekarang. Base camp atau tempat berkumpulnya komunitas ini bertempat di desa Bringin, Kecamatan Kauman, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia.

Sejarah berdirinya komunitas klub motor ini berawal dari sebuah keisengan salah satu pemuda bernama Faizz Al yang mempunyai motor tua tahun 1975 yang kemudian dia gunakan untuk bermain-main ke Alon-alon Kota Ponorogo. Setelah tiba di kota pemuda tersebut tidak sengaja bertemu dengan tiga pemuda lainnya yang bernama Arif, Bagus, dan Budi yang domisili masing-masing dari mereka masih satu kabupaten, hanya berbeda kecamatan. Berlanjut dari pertemuan awal tersebut mereka berempat rutin berkumpul setiap malam minggu, hingga disuatu malam minggu ada pemuda bisa dibilang masih pelajar karena memang dia masih bersekolah, ingin bergabung di dalam komunitas motor tersebut dengan mengajak teman-temannya yang lain.

Selang beberapa bulan komunitas ini berkumpul lagi di Alon-alon Ponorogo, dijalan Suromenggolo Ponorogo dengan memiliki anggota

yang cukup lumayan banyak. Akhirnya mereka turun ke jalanan, seperti umumnya komunitas motor atau klub motor lain, mereka juga melakukan kegiatan kebut-kebutan di jalan yang sebenarnya tidak bermanfaat dan bisa mengganggu pengendara jalan lainnya, kegiatan tersebut berjalan sampai beberapa bulan. Hingga pada suatu ketika pemuda yang bernama Faizz tadi mempunyai pemikiran jika kegiatan ini terus berlanjut pastinya akan tambah memperkeruh suasana Kota Reog.

Setelah hal tersebut di pikirkan lagi akhirnya dia mengajak semua anggota komunitas untuk melakukan kopdar rutin di rumah saja tidak lagi di jalanan. Banyak dari anggota yang tidak setuju dan bahkan sia-sia juga karena niat baiknya tidak bisa direalisasikan. Kemudian mereka turun ke jalanan lagi, beda dari yang sebelumnya kumpul yang dilakukan pada saat itu mereka bertemu dengan komunitas klub motor (v series) dari kota tetangga yaitu Magetan dan Madiun. Pada saat itu belum ada nama komunitas klub hingga dari komunitas lain bertanya, dan secara spontan ada dari salah satu anggota memberikan nama yaitu "TUMO REOG" kepanjangan dari (Tujuh Lima dari Kota Reog).

Berjalan beberapa bulan kemudian mereka rutin melakukan kopdar di jalanan dengan sudah mempunyai nama komunitas yang baru, dan terjadi lagi pemuda yang bernama Faizz mengajak kembali untuk melakukan kopdar rutin di rumah saja secara bergantian atau rolingan, mengingat resiko di jalanan sangat besar mengenai keselamatan berkendara dan berurusan dengan aparat, akhirnya mulailah kegiatan

kopdar rolingan pertama kali di rumah Ketua Komunitas yaitu Faizz Al. Dikopdar pertama yang di lakukan dirumah ini, para anggota komunitas diberikan wejangan dan beberapa penjelasan mengenai pentingnya keselamatan di jalan dan di tambah doa singkat. Berjalanlah kegiatan kopdar rolingan itu dengan harapan bisa mendapatkan berkah dan manfaat yang baik. Kegiatan kopdar tersebut biasanya di awali dengan tahlilan singkat, doa, dan di tutup dengan motivasi atau wejangan tentang keagamaan. Berlanjut dengan pembentukan struktur organisasi juga pada saat ini. Kegiatan kopdar rolingan ini berlangsung awalnya satu bulan sekali kemudian di rubah lagi menjadi dua minggu sekali.

Di awal tahun 2019 ketua komunitas berfikir jika komunitas ini harus beda dengan yang lain hingga temen-temen dari anggota komunitas klub Tumo Reog mengusulkan jika alangkah baiknya ada kegiatan mengaji juga. Awalnya usulan tersebut sempat di tolak oleh ketua komunitas karena takut nantinya malah memberatkan anggota dan memang pada dasarnya mereka semua tidak ada yang berlatar belakang anak pondok, bahkan kebanyakan dari anak motor dan anak jalanan. Inilah yang ingin mereka buat, mereka ingin berbeda dari komunitas klub motor lainnya hingga tercetus kata “Yo Mikir, Yo Plesir, Yo Dzikir”. Selain kegiatan keagamaan komunitas klub Tumo Reog juga menjalankan kegiatan sosial dengan sempat ikut melakukan penggalangan dana untuk korban longsor di Ponorogo dan beberapa kota lain. Banyak juga antusias dari klub motor lain yang mau

berpartisipasi bersama dengan Tumo Reog dengan harapan dapat membantu saudara kita yang sedang terkena musibah. Kegiatan keagamaan dan sosial tersebutpun akhirnya bisa berjalan sampai sekarang. Hal ini di buktikan dari hasil wawancara dengan Faizz Al ketua komunitas klub motor tua (v series) Tumo Reog :

Jadi dulu awalnya diremehkan oleh komunitas lain karena klub motor kok kumpul-kumpulnya membahas tentang agama, tahlilan, yasinan, dan membahas tentang kehidupan lebih baik bagaimana. Setelah melalui banyak sekali rintangan untuk menegakkan atau membentuk komunitas klub Tumo Reog akhirnya di tahun 2019 berhasil di akui oleh komunitas lain dengan penilaian yang baik.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Yo Mikir, Yo Plesir, Yo Dzikir.

“Yo Mikir” maksud dari kata tersebut adalah selalu berfikir bahwa kita makhluk sosial yang senantiasa selalu membutuhkan bantuan orang lain. Jadi alangkah baiknya kita selalu mengusahakan untuk berpartisipasi kepada saudara-saudara kita yang membutuhkan.

“Yo Plesir” maksud dari kata tersebut adalah melakukan kegiatan touring yang mana di dalam kegiatan tersebut tidak hanya untuk main saja, melainkan juga sebagai ajang silaturahmi (sambang dulur) dengan komunitas klub motor yang ada di luar kota, seperti

¹ Lihat transkrip wawancara, No. 01/W/14-X/2022.

Pacitan, Kediri, Malang, Surabaya, Klaten, Bantul, Yogyakarta, Salatiga dan masih banyak lagi kota-kota lainnya.

“**Yo Dzikir**” maksud dari kata tersebut adalah kegiatan wajib didalam Komunitas Tumo Reog dengan harapan bisa menjadi kenangan indah untuk kehidupan yang akan datang.

b. Misi

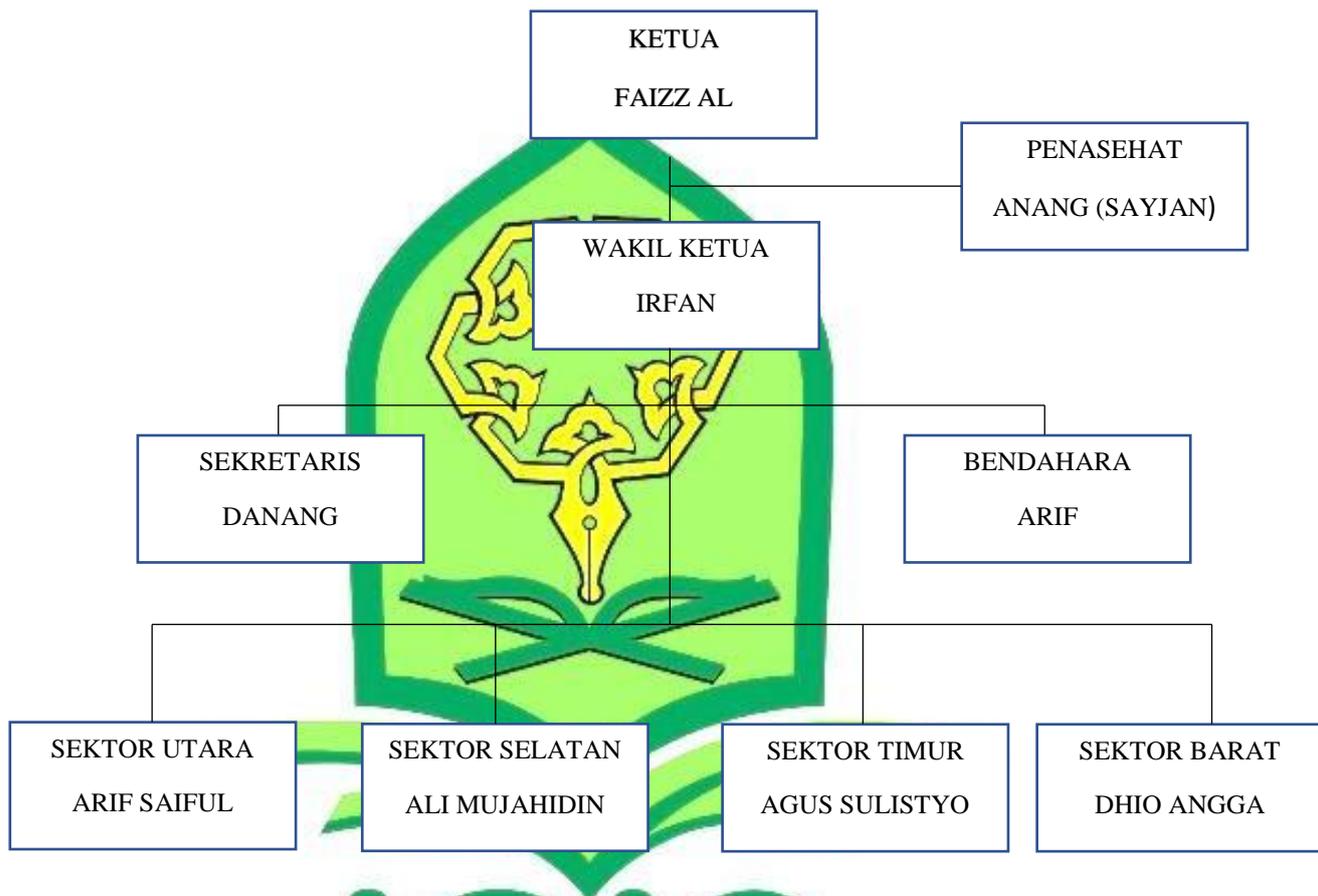
- 1) Menanamkan religiusitas yang baik
- 2) Menanamkan akhlakul karimah
- 3) Menanamkan adab dan sikap sopan santun
- 4) Membina anggota untuk hidup yang lebih bermanfaat
- 5) Mengajak anggota agar jangan sampai jauh dari Tuhan

Tujuan dari dibentuknya komunitas klub motor Tumo Reog ini adalah agar bisa membawa anak-anak motor terutama dari komunitas Tumo Reog mengarah pada hal-hal yang positif. Agar jauh dari kegiatan yang negative juga seperti kebut-kebutan di jalan, minum minuman keras, dan masih banyak lagi. Kemudian juga agar anak-anak motor atau anak jalanan minimal bisa mendoakan orang tua, ahli kubur, ‘alim ulama’, dan para pejuang kemerdekaan Indonesia. Seperti yang di sampaikan oleh Faizz selaku ketua Komunitas Tumo Reog.²

² Lihat transkrip wawancara, No. 01/W/14-X/2022.

3. Struktur Organisasi

Komunitas Klub Motor Tua (V Series) Tumo Reog ini memiliki struktur organisasi, berikut bagan struktur organisasinya :



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Komunitas Klub Motor Tumo Reog

4. Letak Geografis

Base camp komunitas klub motor tua (V series) Tumo Reog bertempat di Jalan Raya Bringin Dusun Krajan, Desa Bringin, Kecamatan Kauman, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63451. Terletak di desa yang lumayan jauh dari kota yang masih sangat asri dan tentunya dilingkungan yang baik.

Berikut adalah batas-batas base camp Tumo Reog :

Utara : Sawah milik penduduk sekitar

Selatan : Sawah

Timur : Sawah

Barat : Sawah ³

5. Keadaan Anggota

Mulanya ditahun 2016 bulan Juli awal terbentuknya komunitas klub Tumo Reog ini hanya ada 4 orang saja. Dengan berjalannya waktu bertambahlah anggota-anggota baru dari berbagai kalangan, mulai dari pelajar, anak jalanan, anak-anak yang memang sudah suka dengan motor tua sejak awal. Hingga ditahun 2017 anggota Tumo Reog sudah bertambah hingga 37 orang yang mana orang-orang tersebut berasal dari berbagai daerah di Ponorogo bahkan ada juga yang dari luar Ponorogo seperti Madiun dan Pacitan. Dan sampai saat ini tahun 2022 seluruh anggota nya sudah sekitar 80 orang. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil wawancara yang di sampaikan oleh Faizz Al selaku ketua komunitas Tumo Reog sebagai berikut :

Pada awalnya anggota Tumo Reog dulu cuma 4 orang saja, seiring berjalannya waktu akhirnya bertambah dan sampai saat ini alhamdulillah sudah sekitar 80 orang. ⁴

³ Lihat transkrip wawancara, No. 01/W/14-X/2022.

⁴ Lihat transkrip wawancara, No. 01/W/14-X/2022.

B. Deskripsi Data Khusus

Subjek penelitian ini terdiri dari 8 orang. Mereka adalah Ketua komunitas, Bendahara komunitas, dan anggota-anggota di komunitas klub motor tua (v series) Tumo Reog. Pemilihan subjek ini diambil secara acak, sehingga peneliti bisa mengambil data yang dibutuhkan secara valid. Perolehan data ini berdasarkan dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk memberikan data yang valid juga.

Tabel 4.2 Data Subjek

Dimensi	Subjek 1	Subjek 2	Subjek 3	Subjek 4
Nama	M. Faizin	Arifin	Annas Aula	Dhio Angga
Usia	38	26	22	20
Jenis Kelamin	Laki-laki	Laki-laki	Laki-laki	Laki-laki
Agama	Islam	Islam	Islam	Islam
Informan sebagai	Pendiri & Ketua Tumo Reog	Bendahara Tumo Reog	Anggota	Anggota
Alamat	Ds. Bringin, Kec. Kauman, Ponorogo	Ds. Nongkodono, Kec. Kauman, Ponorogo	Cekok, Babadan, Ponorogo	Ds. Tegalombo, Kec. Kauman, Ponorogo
Pekerjaan	Berkerja di mebel, petani	Bekerja dirumah sendiri (membuka	Membuka usaha bengkel	Membantu usaha kakak, bisnis empon-empon

		cucian motor dan usaha budi daya bonsai)	sendiri dirumah	
Gabung Tahun	2016	2017	2016	2018
Tempat wawancara	Rumah Mas Faizz	Rumah Mas Arif	Rumah Mas Annas	Rumah Mas Dhio

Dimensi	Subjek 5	Subjek 6	Subjek 7
Nama	Bangkit Dwi	Rio Cahyo	Syahroni
Usia	24	22	21
Jenis Kelamin	Laki-laki	Laki-laki	Laki-laki
Agama	Islam	Islam	Islam
Informan sebagai	Anggota	Anggota	Anggota
Alamat	Ds. Bungkal, Kec. Bungkal, Ponorogo	Ds. Sumoroto, Kec. Kauman, Kab. Ponorogo	Ds. Sumoroto, Kec. Kauman, Kab. Ponorogo (Barat Pasar Sumoroto)
Pekerjaan	Kerja di bengkel	Membuka bengkel sendiri dirumah	Pekerja Decoration dan pengecatan Body airbush
Gabung Tahun	2018	2017	2019
Tempat wawancara	Rumah saya	Rumah Mas Rio	Rumah Saya

1. Pemahaman Religiusitas Islam Anggota Komunitas Klub Motor Tua (V Series) Tumo Reog di Kabupaten Ponorogo.

Para anggota di komunitas klub motor Tumo Reog ini memiliki latar belakang yang berbeda beda. Baik latar belakang keluarganya, latar belakang pekerjaannya, latar belakang orang tua nya, serta latar belakang pendidikannya. Dari perbedaan tersebut juga menimbulkan banyak pendapat yang berbeda pula. Namun perbedaan tersebut mempunyai tujuan yang sama yaitu sama-sama cinta dengan komunitas yang telah ada sejak tahun 2016 tersebut.

Pemahaman mereka tentang kegiatan keagamaan atau religiusitas yang ada dalam komunitas Tumo Reog juga cukup baik sehingga dapat menambah energi positif kepada sesama anggota. Seperti yang di sampaikan oleh para anggota Tumo Reog diantaranya :

Pertama, oleh Rio : Iya mbak sedikit tau, religiusitas menurut saya berkeyakinan kepada Tuhan dengan kata lain percaya adanya kekuatan di luar dirinya yang mengatur hidup dan kehidupan alam semesta. Profil orang yang religius menurut saya adalah yang beriman, bertakwa kepada Tuhan, dan berakhlak mulia. Jadi saya sendiri ini mungkin sudah bisa dikatakan orang yang religius.⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh :

Kedua oleh Roni : Menurut saya religiusitas itu adalah kegiatan yang berhubungan dengan kepercayaan kepada sang pencipta. Saya sendiri sejujurnya belum merasa religius juga karena masih banyak kurangnya. Kalo untuk profil orang yang

⁵ Lihat transkrip wawancara , No. 06/W/28-XI/2022.

religius ya mereka yang baik dalam perbuatannya juga lisannya begitu mbak.⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh :

Ketiga oleh Bangkit : Kalau menurut saya religiusitas itu suatu kegiatan yang mengajarkan kebaikan tentang penanaman nilai-nilai agama kepada diri sendiri dan bisa juga kepada orang lain melalui lisan maupun tindakan. Contoh orang yang religius ya mereka yang baik dalam lisan dan perbuatan, mereka yang selalu menjalankan kewajibannya dengan baik dan tepat waktu, dan mereka yang mempunyai pola pikir yang baik. Kalau saya sendiri belum sepenuhnya religius, ya masih belajar juga untuk terus berbuat baik.⁷



Komunitas klub motor tua (v series) Tumo Reog ini melakukan kegiatan yang sangat berbeda dengan komunitas klub motor lainnya. Seperti yang kita ketahui kebanyakan komunitas klub motor itu hanya touring-touring biasa, jauh sekali dari kata religiusitas. Sedangkan Tumo Reog malah mengunggulkan kegiatan religiusitas sebagai kegiatan wajib yang dilakukan saat berkumpul. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan anggota Tumo Reog yang bernama Rio :

Kegiatan religius yang ada di Tumo lumayan banyak mbak, seperti kopdar rolingan itu yang kami laksanakan 2 minggu sekali, tempatnya dirumah-rumah anggota jadi bergantian mbak, biar mengenal keluarga dari anggota juga gitu. Terus ziarah makam juga di Tega satu, takziah juga. Ya pokoknya gak cuma ibadah aja mbak, banyak lagi lah kegiatannya.⁸

⁶ Lihat transkrip wawancara, No. 02/W/28-XI/2022.

⁷ Lihat transkrip wawancara, No. 05/W/16-X/2022.

⁸ Lihat transkrip wawancara, No. 06/W/26-XI/2022.

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Bangkit :

Alhamdulillah lumayan banyak juga kegiatan religiusitasnya mbak. Kopdar rolingan itu kan kegiatannya membaca yasin dan tahlil terus di akhir doa, takziah ke keluarga anggota yang meninggal, ziarah makam, buka bersama, bagi takjil, terus kalau yang non ibadah itu kayak bakti sosial, galang dana untuk bencana alam, santunan anak yatim, santunan fakir miskin.⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Arifin :

Kegiatan di Tumo-Keog ini positif, sangat bagus sekali. Saya tertarik juga karena selain tentang motor ada kegiatan tentang keagamaannya juga, selain untuk menambah teman, saudara juga untuk menambah ilmu tentang agama. Ya bisa dibilang kejarlah duniamu tapi jangan lupa kejarlah juga akhiratmu, jadi seimbang.¹⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh Annas :

Menurut saya kegiatannya positif dan patut untuk dilanjutkan. Karena dilihat-lihat memang banyak klub motor diluar sana yang hanya sekedar kumpul-kumpul saja tidak ada kegiatan.¹¹

Penerapan dari ilmu keagamaan yang mereka dapatkan di komunitas diantaranya yaitu melakukan kegiatan kopdar rolingan 2 minggu sekali, melakukan kegiatan ziarah makam, mendapatkan tausiyah atau wejangan keagamaan dan masih banyak lagi. Kopdar rolingan ini kegiatannya yaitu membaca tahlil dan yasin, doa bersama dan biasanya diakhiri dengan wejangan keagamaan atau pembahasan mengenai kegiatan apa yang akan dilaksanakan untuk kedepannya sembari dengan ngopi-ngopi santai. Hal ini

⁹ Lihat transkrip wawancara, No. 05/W/16-X/2022.

¹⁰ Lihat transkrip wawancara, No. 02/W/15-X/2022.

¹¹ Lihat transkrip wawancara, No. 03/W/15-X/2022.

dibuktikan dari hasil wawancara dengan anggota Tumo Reog yang bernama

Dhio Angga :

Biasanya kalo klub motor lainnya kopdar itu Cuma sekedar ngopi di kota. Kalau Tumo Reog mempunyai ciri khas sendiri, kopdarnya rolingan rumah per rumah anggota dengan tujuan biar tau rumah teman satu anggota. Ada kegiatan yasinan juga, biasanya anak-anak menyebut ya ngaji dulu terus ngopi. Sesuai slogan atau visi Tumo Reog yaitu Yo Mikir, Yo Plesir, Yo Dzikir.¹²

Kegiatan religiusitas selanjutnya selain kopdar wajib (kopdar rolingan) tahlilan dan yasin adalah ziarah makam. Ziarah makam ini biasanya dilakukan satu atau dua bulan sekali yang bertempat di makam Tegalsari, kecamatan Jetis, kabupaten Ponorogo. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan anggota Tumo Reog yang bernama Bangkit :

Ya selain kopdar rolingan juga ada kegiatan ziarah makam di Tegalsari, biasanya dimulai setelah isya' jadi diawali dengan sholat isya' berjamaah dulu di masjid yang ada di sana kemudian dilanjutkan dengan ziarah makam. Untuk doa biasanya dipimpin oleh mas faizz, setelah acara tersebut selesai biasanya dilanjut dengan sesi kumpul-kumpul membahas tentang hal yang akan di laksanakan kedepannya.¹³

Selain kopdar dan ziarah makam, komunitas Tumo Reog ini juga sering berpartisipasi kepada keluarga atau saudara yang sedang terkena musibah atau sedang berduka. Biasanya mereka juga mengajak semua anggota untuk ikut serta dalam acara takziah, melayat atau kirim doa untuk

¹² Lihat transkrip wawancara, No. 04/W/15-X/2022.

¹³ Lihat transkrip wawancara, No. 05/W/16-X/2022.

almarhum atau almarhumah yang telah meninggal. Hal yang sama juga di sampaikan oleh Bangkit :

Benar sekali, selain acara kopdar atau ziarah makam kami juga mengusahakan untuk selalu berpartisipasi kepada saudara kita yang sedang terkena musibah ataupun berduka. Untuk sekedar mengucapkan bela sungkawa kepada keluarga yang ditinggalkan dan kemudian dilanjut dengan kirim doa yang biasanya dipimpin oleh Mas Irkham, lebih tepatnya bergantianlah.¹⁴

Tidak itu saja, masih banyak lagi kegiatan-kegiatan baik yang dilakukan komunitas motor Tumo Reog ini. Seperti jika melakukan kopdar rolingan mereka pasti melakukan juga iuran rutin yang gunanya untuk dimasukkan kedalam kas, nantinya jika uang yang dikumpulkan itu sudah terkumpul cukup banyak, pasti mereka gunakan untuk acara baksos atau santunan anak yatim atau juga disalurkan kepada oaring yang membutuhkan bantuan. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan Dhio Angga :

Iya kak benar, kan kalo kopdar itu kita biasa juga iuran nah hasilnya pasti nanti buat santunan atau baksos atau juga untuk membantu orang yang lagi kesusahan.¹⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh Faizz Al :

Ya benar sekali mbak, dulu ditahun 2017 kami juga ikut berpartisipasi mengadakan penggalangan dana untuk para korban tanah longsor yang ada di Kecamatan Pulung, kemudian korban tanah bergerak di Badegan, dan ke Pacitan juga untuk korban tanah longsor. Saat ini penggalangan dana bergabung dengan seluruh komunitas plat AE dan alhamdulillah bisa terkumpul hingga 7 juta rupiah lebih.¹⁶

¹⁴ Lihat transkrip wawancara, No. 05/W/16-X/2022.

¹⁵ Lihat transkrip wawancara, No. 04/W/15-X/2022.

¹⁶ Lihat transkrip wawancara, No. 01/W/14-X/2022.

Berdasarkan paparan dari data diatas dapat menggambarkan bahwa anggota komunitas klub motor Tumo Reog di Ponorogo memaknai religiusitas sebagai kegiatan ibadah (ubudiah), baik kegiatan wajib seperti sholat, atau kegiatan sunnah seperti yasin dan tahlil, ziarah makam, takziah, dan menjenguk orang sakit. Sementara pemahaman religiusitas terkait dengan keyakinan (aqidah) mesih belum dipahami secara mendalam.

2. Upaya-Upaya Pembinaan Religiusitas Islam Tumo Reog

Pembinaan sendiri merupakan tindakan kegiatan yang dilakukan secara efektif untuk mendapatkan hasil yang baik. Pembinaan adalah usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian seseorang baik secara formal maupun non formal. Pembinaan bisa dilakukan oleh siapapun, mulai dari orang tua, guru, masyarakat, tokoh masyarakat dan orang-orang yang memang bisa dan mampu untuk membina orang lain.

Di Tumo Reog sendiri juga tidak lepas akan adanya pembinaan, terutama pembinaan adab sopan santun dan pembinaan keagamaan atau religiusitas. Dilihat dari visi misi mereka saja sudah sangat jelas bahwa komunitas klub motor Tumo Reog ini sangat berbeda dengan komunitas-komunitas motor lainnya. Sejak awal terbentuknya Tumo Reog memang sudah ditanamkan adab yang baik kemudian dilanjutkan dengan religiusitas yang baik. Mereka memang anak motor tapi tetap jangan sampai jauh dari

Tuhan. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara oleh Faizz Al selaku pendiri dan ketua Tumo Reog :

Saya selalu berbicara kepada mereka dimanapun kita berada entah saat touring atau saat melakukan kegiatan apa saja utamakan adab, sopan, dan santun. Harapannya apa, ya biar bisa jadi baik. Biar kita bisa menjadi contoh untuk yang lain juga. Selalu menghormati sesama jangan lupa.¹⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bangkit :

Memang dari awal terbentuknya komunitas Tumo Reog ini pak ketua sudah mengajak kita para anggota untuk belajar Al-Qur'an karena memang latar belakang kami kebanyakan dari anak-anak jalanan yang sangat minim sekali pengetahuan tentang agama. Banyak yang belum bisa juga, ada yang bisa tapi belum lancar. Kemudian sempat juga beberapa kali pertemuan diajari tentang tata cara sholat, tentang puasa Ramadhan juga.¹⁸

Uniknya mengenai pembinaan di Tumo Reog itu adalah selalu memberikan wejangan atau pengingat tentang kematian. Kemudian memberikan solusi agar ada bekal untuk di bawa mati caranya yaitu dengan mereka mengaji bersama, melakukan tahlilan bersama, ziarah makam, dan kegiatan-kegiatan baik lainnya. Karena tidak bisa kita pungkiri bahwa memang kematian selalu dekat dengan kita, bisa sewaktu-waktu datang. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan Faizz Al :

Iya memang saya selalu memberikan mereka wejangan tentang kematian setiap pertemuan, makanya saya juga mengajak mereka untuk mau ngaji atau paling tidak selalu belajar Al-Qur'an, mempelajari sebagian dari isinya biar nanti bisa jadi bekal untuk kita dan pastinya memberikan perubahan baik untuk diri kita masing-masing.¹⁹

¹⁷ Lihat transkrip wawancara, No. 01/W/14-X/2022.

¹⁸ Lihat transkrip wawancara, No. 05/W/16-X/2022.

¹⁹ Lihat transkrip wawancara, No. 01/W/14-X/2022.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bangkit :

Ya kalau saya sendiri sudah merasakan perubahan yang bagus pada diri saya, walaupun belum banyak tapi alhamdulillah sudah tambah baik. Anggota yang lain juga saya lihat ada perubahan baik, yang tadinya anak jalanan biasanya dipandang sebagai anak yang nakal sekarang sedikit-sedikit sudah ada pelajaran agama yang diterima. Dari yang semula sholatnya masih gak akruan alhamdulillah sudah mulai tertib. Jadi ini bukti juga bahwa kami anak pecinta motor tua tidak hanya main motor saja tapi juga mau mengimbang tentang agama, pekerjaan, kegiatan lingkungan, kegiatan rumah.²⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh Roni :

Alhamdulillah jujur banyak sekali pelajaran yang saya dapat, jauh lebih baik dari sebelum saya gabung dulu. Walaupun sholat sama ngajinya belum bisa maksimal.²¹

Berdasarkan paparan data diatas menjelaskan bahwa komunitas klub motor Tumo Reog telah melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan religiusitas anggota. Adapaun upaya-upaya yang dilakukan meliputi kegiatan rutinan tahlil, mengajak belajar Al-Qur'an, belajar sholat, dan memberikan wejangan tentang keagamaan.



²⁰ Lihat transkrip wawancara, No. 05/W/16-X/2022.

²¹ Lihat transkrip wawancara, No. 07/W/28-XI/2022.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tinggi Rendahnya Religiusitas Islam Tumo Reog di Kabupaten Ponorogo.

Berjalannya kegiatan religiusitas pada komunitas klub motor tua (v series) Tumo Reog selama ini pastinya juga tidak luput dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Mulai dari faktor Pendidikan yang didapatkan, pengalaman, dan mungkin melalui hal-hal lain yang bisa berpengaruh dalam religiusitas. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan Faizz Al selaku pendiri, ketua, sekaligus Pembina religiusitas di Tumo Reog :

Untuk faktor yang mempengaruhi mungkin karena saya dulu sempat di pondok pesantren ya mbak, jadi terbawa sampai sekarang dan saya juga ingin mengajak semua teman saya agar mau bersama-sama belajar tentang agama dimanapun tempatnya, karena saya selalu mengingat ucapan Gus saya dipondok dulu, kata beliau dakwah tidak perlu di masjid, mushola atau di jamaah yasin, disawah sekalipun bisa dakwah. Mungkin itu yang saya jadikan acuan untuk terus menyebarkan nilai-nilai keagamaan.²²

Hal lainnya juga di sampaikan oleh Bangkit :

Yang mempengaruhi ya dari diri pribadi masing-masing. Kesadaran diri ingin terus belajar agama mengajak teman-teman lain juga biar tidak lupa dengan agamanya sendiri jadilah dilakukan kegiatan-kegiatan seperti kopdar rolingan dan lain-lain itu.²³

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Roni :

Kalau dari saya sendiri ya kesadaran diri masing-masing. Yang mana ingin mempunyai kehidupan yang lebih damai lagi, lebih baik lagi. Yang bisa taat pada perintah Allah SWT, mempunyai rasa peduli terhadap orang lain, mempunyai rasa solidaritas yang mana bisa menimbulkan kenyamanan bersama.²⁴

²² Lihat transkrip wawancara, No. 01/W/14-X/2022.

²³ Lihat transkrip wawancara, No. 05/W/16-X/2022.

²⁴ Lihat transkrip wawancara, No. 07/W/28-XI/2022.

Selain itu tentunya juga ada faktor-faktor penghambat untuk melakukan kegiatan rutin tersebut. Karena memang kesibukan dari masing-masing anggota juga berbeda-beda, ada yang sudah berkeluarga, ada yang bekerja diluar kota bahkan diluar negeri dan lain sebagainya. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan Faizz Al :

Ya paling faktor penghambatnya seperti pekerjaan, ekonomi, waktu itu saja sampai saat ini, karena memang kan domisili kita berbeda-beda dan pastinya juga kesibukannya juga berbeda. Kadang pertemuan ini belum bisa datang, pertemuan berikutnya bisa begitu, yang jelas kalau untuk kegiatan positif pasti diusahakan untuk ikut hadir, kan acaranya juga gak setiap hari.²⁵

Hal sama juga dikatakan oleh Bangkit :

Ya yang utama pasti masalah kesibukan masing-masing, jadi kadang bisa kumpul kadang gak bisa kumpul.²⁶

Hal sama juga dikatakan oleh Rio :

Sejauh ini faktor penghambatnya ya masalah waktu, kesibukannya kan beda-beda, kadang pas libur ya diusahakan bisa ikut kumpul, kalau pas gak bisa ya gak kumpul. Ikut rutin selanjutnya.²⁷

Berdasarkan paparan data tersebut dapat dilihat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas para anggota klub motor Tumo Reog terdiri dari dua faktor, yaitu faktor Pendidikan sebelum menjadi anggota dan faktor lingkungan sebelum menjadi anggota.

²⁵ Lihat transkrip wawancara, No. 01/W/14-X/2022.

²⁶ Lihat transkrip wawancara, No. 05/W/16-X/2022.

²⁷ Lihat transkrip wawancara, No. 06/W/26-XI/2022.

C. Pembahasan

1. Analisis Terhadap Pemahaman Religiusitas Islam Anggota Komunitas Klub Motor Tua (V Series) Tumo Reog di Kabupaten Ponorogo.

Religiusitas juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan, pemahaman dan kataatan seseorang dalam mempercayai suatu agama yang diwujudkan dalam pengalaman nilai, aturan, kewajiban, sehingga dapat mendorong untuk bertingkah laku, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama di kehidupan sehari-harinya.²⁸

Menurut *Glock* dan *Stark*, religiusitas merupakan tingkat konsepsi seseorang dan tingkat komitmen seseorang terhadap agamanya. Tingkat konsepsi ini merupakan tingkat pengetahuan seseorang terhadap agamanya, sedangkan tingkat komitmen yaitu suatu ketaatan seseorang terhadap agamanya.²⁹

Sesuai dengan penelitian diatas mengenai bagaimana pemahaman para anggota komunitas mengenai religiusitas, maka di bab ini akan dianalisis berdasarkan teori yang sudah digunakan. Perlu kita ketahui bahwa mereka semua mempunyai profil dan latar belakang yang berbeda. Latar belakang yang berbeda akan menimbulkan cara berfikir yang berbeda pula. Di komunitas Tumo Reog ini jika dilihat dari data umum mengenai

²⁸ Aji Sofanudin Etall, *Literasi Keagamaan Dan Karakter Peserta Didik*, 225.

²⁹ Akhmad Basuni Etall, *Psikopedagogik Islam Dimensi Baru Teori Pendidikan*, 89.

latar belakang pekerjaan atau ekonomi, mayoritas anggotanya termasuk kalangan yang sederhana. Pekerjaan mereka juga bermacam-macam mulai dari kerja dibengkel milik orang, kerja di mebel, petani, dan masih banyak pekerjaan lainnya. Seperti yang telah di jelaskan oleh beberapa anggota Tumo Reog pada saat wawancara berlangsung.³⁰

Dilihat dari beberapa latar belakang yang ada para anggota Tumo Reog ini mempunyai religiusitas yang cukup baik. Tingkat pengetahuan tentang keagamannya beragam dan tingkat ketaatannya juga baik. Disamping kesibukan mereka masing-masing, selalu menyempatkan untuk ikut serta dalam kegiatan kebaikan. Pastinya tidak hanya di komunitas saja, kegiatan religiusitas tersebut juga di lakukan pada saat mereka dirumah, seperti sholat 5 waktu, sholat Jum'at berjamaah dimasjid, dan pastinya kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Hal ini dibuktikan dari hasil pemaparan data yang sudah peneliti dapatkan yaitu pengetahuan mereka mengenai pentingnya menambah ilmu terutama tentang agama yang sebenarnya bisa di dapatkan di manapun kita berada dan ketaatan mereka dalam mengejar ridho Allah SWT.

Menurut Glock & Stark, indikator religiusitas terdiri dari lima dimensi, diantaranya yaitu dimensi keyakinan, dimensi praktik ibadah, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan dan yang terakhir dimensi konsekuensi.

³⁰ Lihat Tabel Nomor 4.2 Data Subjek

Pertama, dimensi keyakinan (the ideological dimension) yang didasari oleh harapan bahwa agama akan berpegang pada keyakinan atau kepercayaan tertentu (yaitu ajaran yang diakui).³¹ Contohnya seperti mempercayai adanya tuhan, malaikat, dan pembalasan berupa surge dan neraka.³²

Kedua, dimensi praktik ibadah (the ritualisme dimension), ranah ritual yang melibatkan pengalaman ibadah yang terlihat dalam komunitas. Contohnya seperti ketika kita mempraktekkan ibadah sholat, zakat, puasa, haji, mengaji, berdzikir kepada Allah SWT.³³

Berdasarkan penelitian mengenai pemahaman tentang religiusitas para anggota komunitas klub motor tua (v series) Tumo Reog yang baru sebatas 2 indikator saja yaitu mengenai dimensi keyakinan dan dimensi praktik ibadah, yang mana untuk keyakinannya mereka sudah ada akan tetapi masih belum mendalam, kemudian untuk ibadahnya mereka sudah cukup baik.

Kegiatan adalah aktivitas, usaha, atau pekerjaan, atau suatu peristiwa yang umumnya tidak dilakukan secara terus menerus. Penyelenggara kegiatan itu sendiri diantaranya badan, instansi pemerintah, organisasi, orang pribadi, Lembaga, komunitas dan lain sebagainya. Biasa

³¹ Halil Khusairi & Elex Sarmigi, *Peluang Wisata Budaya dan Religi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Pengaruh Budaya Kenduri Tuai Padi dan Religiusitas terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kerinci)*, 139.

³² Rois Nafi'ul Umam, "Aspek Religiusitas Dalam Pengembangan Resiliensi Diri Di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, Vol. 4 No. 2, (2021): 154.

³³ *Ibid*, 154.

kegiatan ini dilakukan dengan berbagai alasan tertentu, seperti pengajian, kampanye politik, atau bahkan sosialisasi kebijakan pemerintah.³⁴

Dalam Islam sendiri religiusitas adalah sarana untuk mendapat keridhaan Allah. Pencarian makna hidup akan membawa seorang muslim pada tujuan akhir yang mana dapat mencapai ridhanya Allah dengan cara berserah diri sepenuhnya.³⁵

Tidak hanya itu saja komunitas klub motor tua (v series) Tumo Reog ini mempunyai kegiatan yang sangat berbeda dari komunitas klub motor lain. Biasanya kalau komunitas klub motor itu kebanyakan hanya melakukan touring saja. Sedangkan Tumo Reog ini malah mengunggulkan atau mewajibkan kegiatan yang mempunyai unsur religiusitas. Contoh kegiatannya yaitu melaksanakan kopdar rolingan setiap 2 minggu sekali yang mana kegiatan didalamnya adalah pembacaan yasin dan tahlil serta doa bersama yang dipimpin oleh ketua komunitas klubnya, belajar Al-Qur'an, kemudian ziarah makam tegalsari, takziah ke tempat anggota yang keluarganya atau saudaranya meninggal, membantu sesama manusia atau melakukan donasi untuk saudara kita yang sedang terkena bencana dan masih banyak lagi. Hal ini sesuai dengan kajian teori BAB II tentang bentuk-bentuk kegiatan religiusitas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari hasil data yang diperoleh tentang pemahaman religiusitas anggota yaitu berhubungan dengan kegiatan-

³⁴ Leonardo Blommfield, *Language*, 256.

³⁵ *Ibid*, 12.

kegiatan yang mereka lakukan diantaranya selalu mempunyai adab sopan santun yang baik, melakukan kegiatan kopdar rolingan (didalamnya melakukan tahlilan dan doa bersama, melakukan ziarah makam dan lain sebagainya.

2. Analisis Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tinggi Rendahnya Religiusitas Islam Komunitas Klub Motor (V Series) Tumo Reog di Kabupaten Ponorogo.

Religiusitas seseorang biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut dibagi menjadi dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Kedua faktor tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan jiwa religiusitas seseorang. Faktor internal sendiri merupakan faktor yang ada dalam diri kita.³⁶

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya religiusitas komunitas klub motor Tumo Reog di Kabupaten Ponorogo, maka di bab ini akan di analisis berdasarkan teori yang sudah digunakan. Seperti yang telah peneliti temukan dilapangan saat wawancara yaitu faktor dari diri sendiri (Faktor internal) dan faktor pengalaman. Faktor diri sendiri ini mendorong seseorang untuk kemajuan perkembangan terhadap

³⁶ Laelatul Rohmah, "Pengembangan Religiusitas Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam Studi Kasus Di SMPN 20 Semarang", *Conference on Islamic Studies(Cols)*, UI Sultan Agung Semarang, (2019): 343.

kejiwaan religiusitasnya tanpa ada paksaan dari orang lain dan benar-benar muncul sesuai keinginannya pribadinya.

Sedangkan faktor pengalaman emosional keagamaan berdasarkan hasil yang peneliti dapat yaitu merupakan hal yang ingin dilanjutkan oleh ketua komunitas karena dulu beliau sempat merasakan belajar di pondok pesantren yang mengajarkan nilai-nilai religiusitas kepadanya. Karena kegiatan ini positif, respon para anggota lainnya juga baik dan mau menerima ajaran-ajaran yang di berikan. Dengan maksud agar semuanya bisa menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan kajian teori salah satu faktor yang mempengaruhi religiusitas menurut Thouless.

Faktor yang mempengaruhi terhambatnya religiusitas pada komunitas Tumo Reog ini adalah faktor lokasi yang mana memang domisili mereka berbeda-beda kecamatan atau kotanya, kemudian faktor pekerjaan yang pastinya mempunyai kesibukan yang berbeda karena jam kerja mereka pun pasti ada yang tidak sama.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari hasil data yang diperoleh mengenai faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya religiusitas di Tumo Reog yaitu yang pertama dilihat dari faktor internalnya yang meliputi keinginan ketua komunitasnya agar para anggota mau terus belajar tentang keagamaan kapanpun dan dimanapun tempatnya. Kemudian faktor dari diri sendiri yang meliputi kesadaran atau keinginan dari masing-masing anggota tentang mempelajari nilai-nilai keagamaan.

3. Analisis Tentang Upaya Pembinaan Religiusitas Islam Komunitas Klub Motor Tua (V Series) Tumo Reog di Kabupaten Ponorogo.

Pembinaan merupakan upaya tindakan kegiatan yang dilakukan secara efektif untuk mendapatkan hasil yang baik. Pembinaan adalah usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian dan kemampuan seorang anak, baik dalam Pendidikan yang formal maupun non formal.³⁷

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan mengenai pembinaan religiusitas komunitas klub motor Tumo Reog, maka di bab ini akan di analisis berdasarkan teori yang sudah digunakan. Pembinaan sendiri sangatlah penting untuk dilaksanakan, tidak hanya dalam komunitas saja melainkan di kehidupan sehari-hari juga. Pembinaan di komunitas salah satunya dilakukan dengan melalui wejangan-wejangan yang diharapkan dapat memberikan perubahan positif bagi anggota komunitasnya.

Pembinaan ini bertujuan agar meningkatnya religiusitas setiap anggota Tumo Reog. Pembinaan ini biasanya dilakukan oleh ketua komunitas Tumo Reog, beliau yang sedari awal sudah menanamkan tentang ke religiusitan kepada para anggotanya. Kegiatan pembinaan sendiri dilakukan dimana saja, di rumah beliau saat kopdar, di saat mereka sedang touring dan beristirahat di masjid atau mushola, dan lain

³⁷ Iqbal Reza F. & Tasman Hamami, "Pola Pembinaan Religiusitas Anak dalam Keluarga Muslim (Studi Kasus di Kampung Kasih Desa Bangunsari, Pageruyung, Kendal, Jawa Tengah), *LITERASI*, Vol. XII No. 1, (2021): 12.

sebagainya. Hal tersebut sama dengan kajian teori mengenai pembinaan dalam jurnal Literasi “Pola Pembinaan Anak dalam Keluarga Muslim (Studi Kasus di Kampung Kasisih Desa Bangunsari Pageruyung, Kendal, Jawa Tengah) oleh Iqbal Reza F & Tasman Hamami, bahwa proses pembinaan itu bisa dilakukan dimana saja dan bisa dicontohkan pada kehidupan sehari-hari.³⁸

Hal yang disampaikan kepada para anggota saat pembinaan yaitu sering kali mengenai pentingnya menyiapkan bekal untuk di akhirat, selalu mengajak untuk mempelajari sebagian dari isi Al-Qur’an, mengajarkan tentang sikap menghormati sesama, selalu mengutamakan adab sopan santun yang baik dimanapun berada.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari hasil data yang diperoleh mengenai pembinaan religiusitas komunitas klub motor (v series) Tumo Reog di Kabupaten Ponorogo ini cukup baik. Karena memang mayoritas anggotanya anak jalanan dan anak motor yang sampai saat ini masih ingin belajar lagi tentang nilai-nilai keagamaan.



³⁸ *Ibid.*,

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti pada bab IV maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemahaman religiusitas Islam komunitas klub motor tua (v series) Tumo Reog baru sebatas dua indikator saja, yaitu tentang ibadah dan keyakinan. Sedangkan untuk yang lain seperti pengetahuan, dan pengalaman belum menjadi pemahaman anggota komunitas. Untuk ibadah anggota komunitas klub motor Tumo Reog sudah bisa dikatakan cukup baik, sedangkan untuk dimensi keyakinannya masih belum mendalam. Kemudian untuk bentuk kegiatan religiusitasnya cukup banyak diantaranya diadakan kopdar rutin yang mana kegiatannya yaitu pembacaan yasin dan tahlil serta doa bersama, belajar Al-Qur'an, ziarah makam tegalsari, takziah juga, membantu sesama manusia dan masih banyak lagi.
2. Upaya pembinaan religiusnya melalui kegiatan yasin dan tahlil rutin, belajar Al-Qur'an, belajar sholat, belajar agama yang bisa di praktekkan langsung di kehidupan sehari-hari.

3. Faktor yang mempengaruhi religiusitas di komunitas Tumo Reog ini yaitu faktor Pendidikan anggota dan juga faktor lingkungan sebelum menjadi anggota yang mana mereka memang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai religiusitas komunitas klub motor tua (v series) Tumo Reog di Kabupaten Ponorogo, maka peneliti memberikan saran kepada seluruh pihak yang terkait sebagai berikut :

1. Peneliti berharap, untuk kegiatan-kegiatan religiusitasnya ini terus berjalan sesuai jadwal yang telah dibuat, jika bisa ditambah lagi kegiatannya juga akan lebih baik agar menjadi motivasi dan pendorong dalam mempelajari nilai-nilai keagamaan.
2. Peneliti juga berharap semoga Tumo Reog bisa menjadi contoh baik untuk komunitas motor lainnya di seluruh Indonesia. Karena belajar ilmu agama tidak akan dibatasi, sekalipun itu bersamaan dengan hobi main motor.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih banyak lagi sumber-sumber dan referensi tentang religiusitas komunitas klub motor agar penelitiannya dapat lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Departemen Agama RI*, (Bandung: CV Diponegoro, 2010).
- Kristiana R, Heny. "Kegiatan Religiusitas Masyarakat Marginal Di Argopuro", *Community Development*, 2016: 37.
- Hermawan Etall, Wawan. "Nilai-nilai Ketawadhuan Tradisi Pesantren Ar-Risalah Bandung untuk Pengembangan Kultur Religius Sekolah". *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2023: 167.
- Riadi, Kharisma Ahmad. *Religiusitas Komunitas Klub Motor V-Pax (V-xion Ngapak) Di Wangon Kabupaten Banyumas*. Skripsi. IAIN Purwokerto, 2020.
- Efendi, Indra & Sesmiarni, Zulfahmi. "Pentingnya Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Islam". *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*. Vol 1, No. 2. 2022: 61
- Septarini, Asa. *Religiusitas Peserta Didik di SMP Santo Borromeus Purbalingga*. Skripsi. IAIN Purwokerto, 2018.
- N, Hasna & Ratri D, Dinnie. *Gaya Hidup Komunitas dan Klub Motor Kota Semarang pada Usia Dewasa Awal*. Jurnal Empati. Universitas Diponegoro, 2018.
- Ady Ningsih, Dian. *Komunitas Motor Gede 'Tiger Community Samarinda' (TCS) Di Kota Samarinda*. eJournal Sosiatri. Universitas Mulawarman, 2014.
- Basuni Etall, Akhmad. *Psikopedagogik Islam Dimensi Baru Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2021.
- Suryadi, Bambang & Bahrul Hayat, Bahrul. *Religiusitas Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*. Jakarta Pusat: Bibliosmia Karya Indonesia, 2021.
- Mayasari, Ros. "Religiusitas Islam dan Kebahagiaan (Sebuah Telaah dengan perspektif Psikologi)". *Al-Munzir*. Vol. 7, No. 2. 2014: 85.
- Sofanudin, Aji Etall. *Literasi Keagamaan Dan Karakter Peserta Didik*. Semarang: DIVA Press, 2020.
- Farah Sayyidah, Aisyah Etall. "Peran Religiusitas Islam dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis". *Jurnal Psikologi Isam Al-Qalb*. Vol. 13, No. 2, (2022): 106.
- Khusairi, Halil & Sarmigi, Elex. *Peluang Wisata Budaya dan Religi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Pengaruh Budaya Kenduri Tuai Padi dan Religiusitas terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kerinci*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2022.

- Nafi'ul Umam, Rois. *Aspek Religiusitas Dalam Pengembangan Resiliensi Diri Di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Kajian Sosial Keagamaan, Vol. 4 No. 2, 2021.
- Blommfield, Leonardo. *Language*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995.
- Wilandika, Angga. *Mahasiswa, Religiusitas, dan Efikasi Diri PERILAKU BERISIKO HIV Kajian dalam Sudut Pandang Muslim*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022.
- Syeikh, A. Karim. *Tata Cara Pelaksanaan Shalat Berjama'ah Berdasarkan Hadis Nabi*. Al-Mu'ashira. Vol. 15 No. 2, 2018.
- Firdaus, Anggun & Effendi, Mukhlison. *Shalat Dhuha Dan Implikasinya Terhadap Kepribadian Siswa Di SD Ma'arif Ponorogo*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Vol. 1 Issue 2, 2020.
- Baehaqi, Muh. *Tradisi-tradisi*. Semarang: Forum Muda Cendekia (Formaci), 2019.
- Reyhan Etall, Kautsar. *Bunga Rampai Pengabdian Mahasiswa KKN di Pedesaan Pemalang-Pekalongan*. Jakarta: CV Graf Literasi, 2020.
- Aizid, Rizem. *Ibadah Para Juara*. Jakarta Selatan: SABIL, 2016.
- Nashihatul Hasanah, Kunin & Wathoni, Kharisul. *Problematika Kesehatan Mental Upaya Peanggulungannya Melalui Pendekatan Pendidikan Islam di Rumah Terapi Jiwa Margo Widodo Paringan Jenangan Ponorogo*. Jurnal Arsyadana : Jurnal Pendidikan Islam Aktual. no. 1 (1), 2022.
- Mahmud, Wajih. *Siapa Bilang Bersedekah Harus Tunggu Kaya*. Jakarta: PT Mizan Publika, 2007.
- Misno, Abdurrahman. *Mari Ziarah Kubur*. Jawa Barat: Penerbit Adab. 2020.
- Fachry A. Etall, Mochamad. *Mengabdikan Asik Ditengah Pandemi*. Bandung: LP2M UIN SGD Bandung, 2021.
- Hasbullah, Moeflich. *Islam & Transformasi Masyarakat Nusantara*. Depok: Kencana, 2017.
- Muftisany, Hafidz. *Adab Menjenguk Orang Sakit*. Intera, 2021.
- Pemuda Peduli, Generasi (GMP). *Indahnya Berbagi*. Guepedia, 2021.
- Reza F., Iqbal & Hamami, Tasman. *Pola Pembinaan Religiusitas Anak dalam Keluarga Muslim (Studi Kasus di Kampung Kasisih Desa Bangunsari, Pageruyung, Kendal, Jawa Tengah)*. LITERASI. Vol. XII No. 1, 2021.

- Prayitno, Hendi & Anitra, Vera. *Pengaruh Religiusitas terhadap Kinerja Karyawan: Studi pada Tenaga Kependidikan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur*. Borneo Student Research. Vol. 2 No. 1, 2020.
- Sunarso, Budi. *Merajut Kebahagiaan Keluarga (Perspektif Sosial Agama)*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Mardati Etall, Asih. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*. Yogyakarta: UAD Press, 2021.
- Sholekhah, Ana Mar'atus. *Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Religiusitas Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Darus Keliling (Darling) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember Tahun 2019*. Journal of Primary Education: EDUCARE, 2019.
- Pahayu dkk, Ratri Hening. *Peran Tokoh Masyarakat Dalam Penanaman Karakter Religiusitas Pada Remaja Di Lingkungan Masyarakat Kelurahan Rajabasa, Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung*. Journal of Social Science Education. Vol. 1 No. 1, 2020.
- Ainun Najib, Muhammad. *Konsep Dan Implementasi Pembinaan Religiusitas Siswa Di SMA*. Jurnal Tawadhu. Vol. 2 No. 2, 2018.
- Puji Lestari Etall, Inda. *Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam*. Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021.
- Rohmah, Laelatul. *Pengembangan Religiusitas Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam Studi Kasus Di SMPN 20 Semarang*. Conference on Islamic Studies(Cols). UI Sultan Agung Semarang, 2019.
- Kristiana Rahmawati, Heny. *Kegiatan Religiusitas Masyarakat Marginal Di Argopuro*. Community Development. Vol. 1 No 2, 2016.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kuantitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014.
- Sulton, Ahmad. *Konstruksi Pendidikan Reproduksi Bagi Remaja Dalam Bingkai Pendidikan Islam*. Jurnal Transformatif. Vol. 5. No 2, 2021.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- A. Maolani, Rukaesih dan Cahyana, Ucu. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Majid, Abdul. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2017.

Rusdiana & Nasihudin. *Kesiapan Manajemen Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi*. Bandung: Pusat Penelitian Dan Penerbit, 2019.

Yusuf, Achmad. *Pesantren Multikultural*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2020.

Musawwamah, Siti & Susylawati, Eka. *Penerapan Peraturan Mahkamah Agung Tentang Pedoman Mengadili Perkara Perempuan Berhadapan Dengan Hukum Di Peradilan Agama*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2020.

